PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD BERBANTUAN *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

(Skripsi)

Oleh

MIZANNUR
NPM 2213053006

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD BERBANTUAN *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

MIZANNUR

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila, berdasarkan kondisi yang ada, capaian hasil belajar peserta didik di SD Negeri 12 Metro Pusat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experiment*) dan desain *non-equivalent control group design*. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 39 peserta didik, yang terbagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes berupa *pretest* dan *posttest*, serta teknik non-tes berupa penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila, dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien determinasi *(R^2)* sebesar 0,446. Dengan demikian, model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Kata kunci: hasil belajar, model *cooperative learning*, pendidikan pancasila, *prezi,* STAD *(Student Teams Achievement Divisions)*

ABSTRACT

THE EFFECT OF THE PREZI-ASSISTED STAD COOPERATIVE LEARNING MODEL ON PANCASILA EDUCATION LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

MIZANNUR

The problem in this research was motivated by the low learning outcomes in Pancasila Education. Based on the existing conditions, the students' learning achievement at SD Negeri 12 Metro Pusat in Pancasila Education was still not optimal. This study aimed to determine the effect of the Cooperative Learning model type STAD assisted by Prezi on students' learning outcomes in Pancasila Education. This research used a quantitative approach with a quasi-experimental method and a non-equivalent control group design. The population and simultaneously the sample of the study amounted to 39 students, who were divided into an experimental class and a control class. Data collection techniques were carried out through tests in the form of pretests and posttests, as well as non-test techniques in the form of assessments on affective and psychomotor aspects. Data analysis was conducted using a simple linear regression test. The results of the study showed that the application of the Cooperative Learning model type STAD assisted by Prezi had a significant effect on Pancasila Education learning outcomes, with a significance value of 0,001 and a coefficient of determination (R^2) of 0,446. Thus, the Cooperative Learning model type STAD assisted by Prezi was proven to have an effect on the learning outcomes of fourth-grade elementary school students.

Keywords: cooperative learning model, learning outcomes, pancasila education, prezi, STAD (Student Teams Achievement Divisions)

PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD BERBANTUAN *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh

MIZANNUR

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan Ilmu Pendidikan

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026

Judul Skripsi	:	PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD BERBANTUAN *PREZI* TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR
Nama Mahasiswa	:	Mizannur
No. Pokok Mahasiswa	:	2213053006
Program Studi	:	S1- Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian	:	UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Vijang Efendi, M.Pd.I.	Jody Setya Hermawan, M.Pd.
NIP 198408202025211055	NIP 199404062025211046

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua	:	Ujang Efendi, M.Pd.I.	.....
Sekretaris	:	Jody Setya Hermawan, M.Pd.	.....
Penguji Utama	:	Frida Destini, M.Pd.	.....

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 02 Juni 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Mizannur
NPM	:	2213053006
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 02 Juni 2026
Yang membuat pernyataan,

Mizannur
NPM 2213053006

MOTTO

"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh, Allah beserta orang-orang yang berbuat baik"

(QS. Al-Ankabut: 69)

"Segala hal yang nyata dan kau inginkan tetapi belum dapat kau raih adalah fiksi, tetapi semua mimpi yang fiksi dan kau usahakan adalah nyata"

(Fredik Ornata)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan nikmat
dan karunia-Nya, sehingga karya ini dapat terselesaikan.
Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

Ayahku Tercinta, Munizar dan Emakku Tersayang, Nurlia

yang senantiasa memberikan kasih sayang, yang penuh dengan kehangatan dan kegembiraan, yang selalu memberikan motivasi untuk terus melangkah maju. Pengorbananmu sangat amat tak dapat terbalaskan, perjuanganmu tak sebanding dengan apa yang telah ku usahakan. Ini merupakan setitik perjalanan yang ku berikan. Skripsi ini kuhadiahkan untuk kalian sebagai hasil dari didikan yang telah kalian ajarkan. Terima kasih Ayahku Tercinta dan Emakku Tersayang.

Kakakku Tersayang Izza Annisa, dan Imam Sobirin

yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan selalu ada untuk adiknya tersayang. Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian yang selalu ada untuk adikmu. Terima kasih Kakakku Tersayang.

Almamater Tercinta **"Universitas Lampung"**

SANWACANA

Puji Syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar" sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari adanya masukan dan saran yang luar biasa yang diberikan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Lampung, Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A, I.P.M., ASEAN., Eng., yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana peneliti;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., yang mengesahkan skripsi dan memberikan surat tugas penelitian;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., yang memfasilitasi administrasi selama proses penyelesaian skripsi;
4. Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung, Fhadilah Khairani, M.Pd., yang selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan di PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung serta memberikan fasilitas kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi;
5. Ketua Penguji, Ujang Efendi, M.Pd.I., yang senantiasa meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran serta nasihat yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi;

6. Sekretaris Penguji dan dosen PA, Jody Setya Hermawan, M.Pd., yang telah membimbing dan memberikan saran perbaikan yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi;
7. Penguji Utama, Frida Destini, M.Pd., yang senantiasa memberikan saran, nasihat, dan kritik yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi;
8. Dosen validator, Siti Nuraini, M.Pd., yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan instrumen penelitian yang telah digunakan dalam penelitian;
9. Dosen dan Staf Karyawan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung, yang telah mendukung, dan mendoakan peneliti dalam penyusunan skripsi;
10. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Metro Pusat, Masnely, S.Ag., yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melakukan penelitian;
11. Kepala Sekolah SD Negeri 4 Metro Barat, Budi Setyawan, S.Pd yang telah memberikan izin terkait pelaksanaan uji coba instrumen.
12. Wali kelas IV A, Sri Indy Astuti, S.Pd., dan Wali kelas IV B Aprinawaty, S.Pd., yang telah membantu peneliti dalam memfasilitasi dan membersamai dalam proses pengambilan data dikelas;
13. Segenap Pendidik SD Negeri 12 Metro Pusat yang telah memberikan dukungan pada peneliti;
14. Peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 12 Metro Pusat yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian;
15. Kakak Terbaikku, Tantri Annisa,S.Pd., yang telah meluangkan waktunya dari awal penyusunan hingga sekarang yang berkontribusi dalam memberikan masukan dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini;
16. Sahabat Solidku Arba'a, Are, Andes, Ocha, Siti, Melda, Risa, yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan dari awal semester hingga sekarang;
17. Sahabat Seperjuanganku, Amel, Tasya, Rian, Jody, Syifa yang telah memberikan canda tawa, yang selalu mau peneliti repotkan dan yang selalu memberikan dukungan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi,

serta keluarga besar Cecep Supermacy, Angga, Banu, Dimas, Hasa, Irvanda, Jeky, Mahfudz, Nanda, Rafly, Rezza, Rifki, Sheca yang selalu memberikan suasana kebahagiaan dan kesolidaritasan selama perkuliahan ini;

18. Keluarga besar IKAMM Pesbar Periode 2022-2025 yang telah memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat dalam berorganisasi;
19. Keluarga besar Forkom PGSD Periode 2024 Kabinet "Aksa Bimantara" yang telah menjadi wadah dalam mencoba hal baru dalam perkuliahan dan terkhusus kepada Aulia, dan Fitri, terima kasih atas kerjasamanya yang telah dilakukan;
20. Mahasiswa S-1 PGSD Universitas Lampung Angkatan 2022 dan kelas D, terimakasih atas bantuan, kerjasama dan kebersamaannya selama ini;
21. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu semoga dengan penyusunan skripsi yang telah dibuat ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Metro, 02 Juni 2026

Peneliti

Mizannur

NPM 2213053006

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
I. PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
B. Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10

II. TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Belajar 11
1. Pengertian Belajar 11
2. Teori Belajar 12
3. Ciri-ciri Belajar 13
B. Pembelajaran 14
1. Pengertian Pembelajaran 14
2. Komponen Pembelajaran 15
3. Tujuan Pembelajaran 17
C. Pendidikan Pancasila 18
1. Pengertian Pendidikan Pancasila 18
2. Tujuan Pendidikan Pancasila 19
D. Hasil Belajar 20
1. Pengertian Hasil Belajar 20
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 21
3. Indikator Hasil Belajar 23
E. Model Pembelajaran 24
1. Pengertian Model Pembelajaran 24
2. Macam-macam Model Pembelajaran 25
3. Fungsi Model Pembelajaran 26

F. Media Pembelajaran 26
1. Pengertian Media Pembelajaran 26
2. Jenis-jenis Media Pembelajaran 27
G. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD 29
1. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe STAD 29
2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe STAD 29
3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD 32
H. *Prezi* 33
1. Pengertian *Prezi* 33
2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Prezi* 34
I. Penelitian Relevan 35
J. Kerangka Pikir 38
K. Hipotesis Penelitian 39

III. METODE PENELITIAN 41
A. Jenis dan Desain Penelitian 41
B. *Setting* Penelitian 42
1. Tempat Penelitian 42
2. Waktu Penelitian 42
3. Subjek Penelitian 42
C. Prosedur Penelitian 42
D. Populasi dan Sampel 43
1. Populasi Penelitian 43
2. Sampel Penelitian 44
E. Variabel Penelitian 44
1. Variabel bebas *(Independent)* 44
2. Variabel terikat *(Dependent)* 44
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 45
1. Definisi Konseptual 45
2. Definisi Operasional 45
G. Teknik Pengumpulan Data 46
1. Teknik Tes 46
2. Teknik Non-Tes 47
H. Instrumen Penelitian 47
1. Instrumen Tes 47
2. Instrumen Non Tes 52
I. Uji Prasyarat Instrumen Tes. 55
1. Uji Validitas 55
2. Uji Reliabilitas 56
3. Uji Daya Pembeda Soal 57
4. Uji Tingkat Kesukaran 59
J. Teknik Analisis Data 60
1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ranah Kognitif 60
2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik 61
3. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ranah Afektif dan Psikomotorik 61

4. Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* 61

K. Teknik Prasyarat Analisis Data 62
1. Uji Normalitas 62
2. Uji Homogenitas 63
L. Uji Hipotesis Penelitian 63

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 65
A. Pelaksanaan Penelitian 65
B. Hasil Penelitian 65
1. Data Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol 65
2. Data Nilai Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik 68
C. Hasil Prasyarat Analisis Data 73
1. Uji Normalitas 73
2. Uji Homogenitas 73
D. Uji Hipotesis Penelitian 74
E. Pembahasan 75
F. Keterbatasan Penelitian 84

V. SIMPULAN DAN SARAN 86
A. Simpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN 97

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Pendidikan Pancasila SD Negeri 12 Metro Pusat 3
2. Revisi Taksonomi Bloom domain kognitif 23
3. Langkah-langkah model *Cooperative learning* tipe STAD 30
4. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat Tahun Ajaran 2024/2025 43
5. Kisi-kisi instrumen tes aspek kognitif 47
6. Kisi-kisi lembar observasi aspek afektif. 52
7. Kisi-kisi lembar observasi aspek psikomotorik. 53
8. Kisi-kisi lembar observasi keterlaksanaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD 54
9. Kriteria indeks korelasi *point-biserial* 55
10. Hasil analisis validitas soal instrumen. 55
11. Kriteria indeks korelasi reliabilitas. 57
12. Klasifikasi daya pembeda soal. 58
13. Hasil analisis daya pembeda soal. 58
14. Klasifikasi indeks kesukaran. 59
15. Hasil analisis tingkat kesukaran. 59
16. Klasifikasi nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik 62
17. Klasifikasi aktivitas keterlaksanaan model pembelajaran. 62
18. Distribusi nilai *pretest* dan *postest* kelas eksperimen. 66
19. Distribusi nilai *pretest* dan *postest* kelas kontrol. 67
20. Data nilai non-tes ranah afektif. 68
21. Data nilai non-tes ranah psikomotorik 70

22. Data aktivitas keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*. 70
23. Data hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol. 73
24. Data hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kontrol. 74
25 ANOVA. 75
26. Perhitungan *r-square*..... 75

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka pikir penelitian. 39
2. Desain penelitian. 41
3. Diagram batang perolehan hasil *pretest* dan *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol 68
4. Diagram batang perolehan aspek afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol. 69
5. Diagram batang perolehan aspek psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol 71
6. Diagram batang perolehan nilai rata-rata aktivitas keterlaksananan model *Cooperative Learning* tipe STAD Berbantuan *Prezi* ……....72
7. Media *Prezi*……80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SURAT-SURAT PENELITIAN

1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan. 99
2. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan. 100
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen. 101
4. Surat Balasan Uji Coba Instrumen. 102
5. Surat Izin Penelitian. 103
6. Surat Balasan Penelitian. 104
7. Nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Peserta Didik Semester Ganjil SD Negeri 12 Metro Pusat 2025/2026. 105
8. Hasil Penelitian Pendahuluan Wawancara. 105
9. Surat Validasi Aspek Kognitif. 106
10. Surat Validasi Aspek Afektif. 107
11. Surat Validasi Aspek Psikomotorik. 107
12. Surat Validasi Modul Ajar. 108
13. Surat Validasi LKPD. 108
14. Surat Validasi Media. 109
15. Lembar Validasi Aspek Kognitif. 110
16. Lembar Validasi Aspek Afektif. 111
17. Lembar Validasi Aspek Psikomotorik. 112
18. Lembar Validasi Modul Ajar. 113
19. Lembar Validasi LKPD. 114
20. Lembar Validasi Media *Prezi*. 115

UJI INSTRUMEN PENELITIAN

21. Kisi-kisi Instrumen Tes (yang diajukan). 117
22. Soal Uji Coba Instrumen (yang diajukan). 119
23. Dokumentasi Jawaban Uji Coba Instrumen Peserta Didik. 128
24. Kisi-kisi Instrumen Tes (yang dipakai). 130
25. Soal *Pretest-Posttest* dan kunci jawaban (yang dipakai). 132
26. Dokumentasi Lembar Jawaban *Pretest* dan *Posttest.* 140
27. Modul Ajar Kelas Eksperimen. 141
28. Modul Ajar Kelas Kontrol 148
29. Lembar Kerja Peserta Didik. 155
30. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*. 159
31. Lembar Observasi Ranah Afektif dalam Proses Pembelajaran. 161
32. Lembar Observasi Ranah Psikomotorik dalam Proses Pembelajaran. 163

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

33. Hasil Uji Validitas menggunakan *Microsoft office excel* 2024 166
34. Hasil Uji Reliabilitas menggunakan *Microsoft office excel* 2024 167
35. Hasil Uji Daya Beda Soal menggunakan *Microsoft office excel* 2024 168
36. Hasil Uji Tingkat Kesukaran menggunakan *Microsoft office excel* 2024..... 169

HASIL PENELITIAN

37. Data Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen. 171
38. Data Perhitungan Nilai Kelas Kontrol. 172
39. Hasil Uji Normalitas. 173
40. Hasil Uji Homogenitas. 174
41. Uji Hipotesis. 175
42. Hasil Observasi Aktivitas Keterlaksanaan Model Pembelajaran. 176
43. Hasil Observasi Ranah Afektif Pada Proses Pembelajaran. 179
44. Rekapitulasi Hasil Observasi Ranah Afektif dalam Proses Pembelajaran.... 185
45. Hasil Observasi Ranah Psikomotorik dalam Proses Pembelajaran. 187
46. Rekapitulasi Hasil Observasi Ranah Psikomotorik dalam Proses Pembelajaran. 193

TABEL STATISTIK

47. Tabel Nilai Uji Validitas Korelasi *Point-Biserial*.. 196

DOKUMENTASI PENELITIAN

48. Dokumentasi Kegiatan. 198

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses terencana yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam memperoleh pencapaian, yang merupakan hasil dari pengalaman dan perubahan pada seseorang. Setiap perubahan tersebut merupakan hasil belajar dari usaha yang dilakukan. Menurut Hermawan dkk., (2023) Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan capaian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui berbagai bentuk penilaian dan dinyatakan dalam bentuk nilai yang mencerminkan penguasaan materi. Haryati dan Dini (2016) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik agar tercapai dengan baik.

Hasil belajar yang baik dapat dilihat dari kemampuan berbagai aspek pada peserta didik. Menurut Asmedy (2021) menjelaskan bahwa untuk mengetahui suatu pendidikan berkualitas atau tidak dapat di lihat dari hasil belajar peserta didiknya dengan kemampuan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor, selanjutnya hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil jika tingkat kemampuan peserta didik dapat tercapai sesuai dengan tingkat keberhasilan. Berdasarkan Data Rapor Pendidikan dari Asesmen Nasional (2021) menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari temuan bahwa 2 dari 3 peserta didik belum mencapai kompetensi minimum dan lebih dari 50% belum memenuhi standar hasil belajar. Rendahnya hasil belajar umumnya terjadi pada mata pelajaran konseptual dan afektif, seperti Pendidikan Pancasila. Kondisi ini diperkuat oleh survei

Wulansari dkk., (2025) terhadap data Litbang Kompas dan PSKI tahun 2022 yang menunjukkan bahwa hanya 28,6% yang menunjukkan hasil belajar baik, sementara 21,7% lainnya, justru memperoleh pengetahuan dari sumber luar seperti media sosial, yang menandakan lemahnya internalisasi nilai Pancasila melalui pembelajaran formal. Data tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah.

Hal ini diperkuat dengan pendapat Utomo (2025) tentang data Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) tahun 2021 melalui survei Indeks Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila (IAP), menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar Pendidikan Pancasila di kalangan peserta didik masih tergolong rendah dengan 25,23%. Kondisi ini mencerminkan bahwa pencapaian peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik, belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan melalui penerapan pembelajaran yang lebih menarik agar peserta didik tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam sikap dan keterampilan sehari-hari.

Pada ranah afektif, hasil belajar terlihat dari perkembangan sikap dan nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan toleransi yang mencerminkan penerapan nilai-nilai Pancasila. Sedangkan pada ranah psikomotorik, tercermin dari kemampuan peserta didik menerapkan pemahaman melalui tindakan nyata, seperti aktif berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, dan menunjukkan keterampilan. Menurut Lubis dkk., (2025) menjelaskan bahwa perkembangan afektif membantu peserta didik untuk memiliki motivasi dan sikap positif terhadap belajar, sedangkan aspek psikomotorik berperan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan ke dalam tindakan nyata. Kedua aspek tersebut saling melengkapi sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup yang penting bagi peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut Yasmin Salsabila dkk., (2023) menyatakan bahwa, keberhasilan belajar tidak hanya ditentukan oleh penguasaan aspek kognitif, tetapi juga oleh perkembangan aspek afektif dan psikomotorik yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter, keterampilan sosial, serta kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, proses pembelajaran yang ideal perlu mengembangkan ketiga ranah tersebut secara seimbang agar mampu menghasilkan perubahan perilaku dan capaian belajar yang baik pada diri peserta didik.

Rendahnya capaian hasil belajar peserta didik tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Sari dkk., (2025) yang menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik masih tergolong rendah, dengan ketercapaian hanya sebesar 27,03% sehingga masih berada di bawah standar KKTP. Permasalahan hasil belajar yang rendah terjadi juga di SD Negeri 12 Metro Pusat. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan penulis pada bulan Agustus 2025 menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila hasil belajar peserta didik masih rendah, hal tersebut dibuktikan melalui nilai Sumatif Tengah Semester (STS) peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat. Adapun nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat sebagai berikut.

Tabel 1. Data nilai Sumatif Tengah Semester (STS) Pendidikan Pancasila SD Negeri 12 Metro Pusat

Kelas	**Jumlah Peserta didik**	**Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**			
		Tercapai (≥75)		**Tidak Tercapai (≤75)**	
		Jumlah	**Persentase (%)**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
IV A	20	1	5	19	95
IV B	19	10	52,63	9	47,36
Jumlah	39	11	28,20%	28	71,79%

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat

Berdasarkan data penilaian di atas, diketahui bahwa nilai sumatif tengah semester peserta didik masih rendah, yaitu berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa di kelas IV A terdapat 20 peserta didik, dengan persentase ketercapaian sebesar 5% dan yang belum tercapai sebesar 95%. Sementara itu, di kelas IV B yang berjumlah 19 peserta didik, sebanyak 52,63% telah mencapai ketercapaian dan 47,36% belum tercapai. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kelas IV B memiliki tingkat ketercapaian lebih tinggi dibandingkan dengan kelas IV A, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat tergolong rendah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dan observasi yang menunjukkan bahwa pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang tepat dan penggunaan media digital yang kurang optimal. Kondisi tersebut membuat peserta didik kurang tertarik untuk belajar, bahkan peserta didik terkadang merasa bosan karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan media yang dipilih tidak cukup menarik. Selain itu, dalam pembelajaran masih ditemukan kendala pada pemanfaatan teknologi oleh pendidik yang masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media berbasis teknologi, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar.

Rendahnya hasil belajar tersebut terlihat pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, di mana proses pembelajaran hanya menggunakan buku cetak dan media sederhana seperti gambar yang ditempel di ruang kelas. Selanjutnya, minimnya penerapan media digital serta variasi model pembelajaran menyebabkan pemahaman peserta didik menjadi kurang optimal, hal tersebut berdampak pada rendahnya ketangkasan berpikir dan pemahaman konsep, yang pada akhirnya membuat capaian belajar peserta didik menjadi rendah. Oleh karena itu, diperlukan alternatif model

pembelajaran yang lebih variatif serta penggunaan media yang menarik untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang dipadukan dengan media pembelajaran digital mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini terbukti dengan penelitian Sahila dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media *Flashcard* terbukti efektif mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah, sehingga berdampak positif pada hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya Fitriani dkk., (2024) menjelaskan bahwa model *Problem Based Learning* mampu melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan bantuan media *puzzle* dapat melatih pemecahan masalah, menciptakan suasana interaktif, serta meningkatkan antusiasme dan capaian hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan itu, Destini dkk., (2022) menjelaskan bahwa penggunaan model *Talking Stick* yang didukung media audio visual dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi peserta didik, mempermudah pemahaman materi, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Efendi dkk., (2026) model *guided inquiry* merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep melalui bimbingan pendidik sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan memahami materi secara lebih bermakna.

Temuan di atas menegaskan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat, didukung dengan media yang sesuai, akan berkontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian terdahulu penggunaan model *Discovery Learning*, *Problem Based Learning, Talking Stick* dan *guided inquiry* lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan

model *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu, sehingga mampu memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Asmedy (2021) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik, yang ditunjukkan dengan nilai *posttest* di atas standar, yaitu mencapai 76,04%. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Marheni (2022) yang menyatakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar, dengan tingkat ketercapaian sebesar 94%. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian Ponidi (2019) menjelaskan bahwa model STAD mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi, bekerja sama dalam kelompok, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan dampak positif terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Sementara penelitian Pratiani dan Putra (2024) menunjukkan bahwa penerapan model STAD berbantuan media *flashcard* efektif meningkatkan pemahaman peserta didik sekolah dasar. Kombinasi model STAD dengan media *flashcard* terbukti mampu meningkatkan keaktifan, mempermudah pemahaman, serta berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Selaras dengan penelitian diatas, Ihsan dkk., (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbantuan media *puzzle* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Penggunaan *puzzle* sebagai media pendukung membuat peserta didik lebih aktif, termotivasi, serta mampu mengungkapkan ide dengan lebih lancar, sehingga berpengaruh positif terhadap keterampilan berbahasa.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa. Namun demikian, berbeda dengan penelitian yang akan diteliti yang lebih mengarahkan perhatian pada penerapan model dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Oleh karena itu peneliti menawarkan solusi terhadap permasalahan yang diuraikan diatas dengan menggunakan keunggulan model STAD dan media *prezi* untuk mendukung hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

Keunggulan model STAD menurut Krisdianto dan Hananto (2025) terletak pada kemampuannya dalam menciptakan perubahan belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik. Model tersebut juga menghadirkan suasana pembelajaran yang kolaboratif sehingga mampu mendorong motivasi serta meningkatkan keaktifan peserta didik, sekaligus memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar secara menyeluruh.

Seiring dengan penerapan model pembelajaran yang efektif seperti STAD, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Mardetini dkk., (2019) menyatakan bahwa media pembelajaran berperan dalam memperjelas penyajian pesan, meningkatkan perhatian, serta mempermudah pemahaman peserta didik. Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan adalah *Prezi*. Harjanto dkk., (2021) menjelaskan bahwa *Prezi* merupakan sarana untuk mengeksplorasi berbagai ide pada kanvas virtual.

Selaras dengan hal tersebut bahwa media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Zulfitria dkk., (2022) menjelaskan bahwa dengan media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, Zulfitria dkk., (2022) menjelaskan bahwa keunggulan *Prezi* terletak pada *Zooming User*

Interface (ZUI) yang mampu menyajikan teks, gambar, video, audio, dan animasi secara interaktif dengan tampilan dinamis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan memberikan dampak yang optimal dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik.

Perpaduan antara model *Cooperative Learning* Tipe STAD dan media digital *Prezi* akan memberikan dampak yang lebih optimal dalam proses pembelajaran. Menurut Albab (2017) menjelaskan bahwa model STAD menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, partisipatif, dan menumbuhkan kerja sama antar peserta didik**.** Sementara menurut Muharni dkk., (2021) menjelaskan bahwa dengan adanya media *Prezi* akan menghadirkan penyajian materi yang interaktif, dinamis, dan menarik. Media tersebut tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan, dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman konsep melalui visualisasi yang lebih jelas.

Dengan demikian, pemilihan model STAD yang dipadukan dengan media *Prezi* diharapkan mampu mengatasi rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila. Kombinasi tersebut mendorong kerja sama dan partisipasi aktif peserta didik melalui STAD, sekaligus menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif melalui *Prezi*. Oleh karena itu, penerapan keduanya dipandang relevan untuk meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar peserta didik, salah satunya melalui penerapan *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi.*

Berdasarkan latar belakang yang telah uraian diatas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar"

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.
2. Penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.
3. Pemanfaatan media pembelajaran belum dilakukan secara optimal.
4. Peserta didik cepat merasa bosan dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, batasan masalah ini dibatasi agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Oleh karena itu, penyusun memberi batasan masalah sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Pendidikan Pancasila (Y)
2. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* (X)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penyusun ini adalah "Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV sekolah dasar?"

E. Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas, maka penulis menentukan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah "Mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik"

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai pengaruh dalam penerapan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat dijadikan rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang pendidikan yang berfokus pada pemanfaatan model *Cooperative Learning* dan media digital.

2. Manfaat Praktis

a. Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana pencapaian hasil belajar sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan, sehingga dapat menjadi dasar dalam memperbaiki cara belajar agar lebih efektif dan efisien.

b. Pendidik

Sebagai referensi dalam merancang sebuah pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dan juga untuk mempermudah pendidik dalam melaksanakan penggunaan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi.*

c. Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian untuk meningkatkan referensi hasil belajar peserta didik melalui model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*, dan juga sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Dalam pendidikan belajar merupakan tahapan demi tahapan untuk mencapai sebuah harapan yang diinginkan, dengan belajar akan mengubah perilaku seseorang. Menurut Akhiruddin dkk., (2023) menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas individu yang berkelanjutan dari suatu kegiatan yang dihasilkan dari adanya sebuah interaksi dengan lingkungan.

Menurut Wahab dan Rosnawati (2021) menjelaskan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan pada seseorang baik itu dengan sengaja ataupun tidak sengaja, sehingga terjadinya suatu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Ariani dkk., (2022) menjelaskan bahwa belajar ialah perubahan yang terjadi pada perilaku seseorang yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat dengan interaksi antara stimulus dan respon. Selanjutnya Wardana dan Djamaluddin (2021) mengungkapkan bahwa belajar merupakan sebuah proses yang merubah tingkah laku seseorang, yang dapat dilihat dari aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan seseorang.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang terjadi karena adanya perubahan pada diri seseorang, baik itu secara kognitif, afektif, maupun secara psikomotorik.

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD mendukung proses pembelajaran tersebut karena menekankan kerja sama dan saling membantu antar peserta didik. Melalui kegiatan kelompok, peserta didik belajar aktif, berdiskusi, dan memahami materi bersama. Dengan demikian, model tersebut mencerminkan hakikat belajar sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan interaksi sosial.

2. Teori Belajar

Teori belajar menjadi dasar penting dalam penerapan model pembelajaran STAD. Melalui teori belajar, pendidik dapat memahami cara peserta didik memperoleh pengetahuan dan bekerja sama dalam kelompok. Adapun teori belajar yang digunakan menurut Nurlina dkk., (2011) adalah sebagai berikut.

1. Teori Belajar menurut Jerome Bruner
   Bruner menyatakan bahwa belajar lebih berhasil jika prosesnya diarahkan pada konsep-konsep dan struktur-struktur yang termuat dalam tema yang diajarkan. Menurut Bruner, di dalam belajar haruslah melibatkan tiga proses yang terjadi hampir selalu bersamaan. Ketiga proses belajar tersebut, yaitu : (1) Memperoleh informasi baru; (2) Transformasi informasi; dan (3) Menguji relevansi informasi dengan ketepatan pengetahuan.

2. Teori Belajar menurut John Dewey
   John Dewey berpandangan bahwa sekolah seharusnya mencerminkan kehidupan masyarakat secara lebih besar dan kelas adalah laboratorium untuk memecahkan masalah kehidupan nyata. Ajaran Dewey menganjurkan agar guru mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek atau tugas yang berorientasi pada masalah. Guru juga diharapkan dapat membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial.

3. Teori Belajar menurut Lev Vygotsky
   Vygotsky menghendaki adanya setting kelas berbentuk kooperatif antar kelompok siswa dengan kemampuan berbeda beda, sehingga mereka dapat berinteraksi dan memunculkan strategi dalam memecahkan masalah. Di dalam proses pembelajaran, Vygotsky menekankan pada perancahan (*scaffolding*), sehingga semakin lama siswa akan semakin dapat mengambil tanggung jawaban untuk pembelajarannya sendiri.

4. Teori Belajar menurut Jean Piaget
   Piaget menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme adalah pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realita. Peran guru dalam pembelajaran menurut Piaget adalah sebagai fasilitator atau moderator. Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai skemata yang dimilikinya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teori konstruktivisme Vygotsky sejalan dengan penerapan model STAD berbantuan *Prezi*, karena keduanya menekankan keaktifan dan kerja sama peserta didik dalam membangun pengetahuan. Prinsip Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) terlihat saat peserta didik saling membantu dalam kelompok, *Scaffolding* muncul melalui bimbingan pendidik atau teman sebaya, dan interaksi sosial menjadi inti kegiatan belajar. Dengan demikian, teori Vygotsky mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, dan kolaboratif melalui model STAD berbantuan *Prezi.*

3. Ciri-ciri Belajar

Belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Akhiruddin dkk., (2023) ciri-ciri belajar sebagai berikut.

1. Perubahan tingkah laku dalam proses belajar.
2. Perubahan yang bersifat relatif permanen.
3. Perubahan yang terjadi karena belajar dengan waktu tertentu.
4. Perubahan perilaku tidak harus diamati pada saat proses belajar, tetapi perubahan tersebut bersifat potensial.
5. Perubahan perilaku sebagai hasil latihan atau pengalaman yang dapat memberi penguatan.

Sejalan dengan Harefa dkk., (2024) menjelaskan tentang ciri-ciri belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku relatif permanen, serta pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan. Muhammedi dkk., (2017) menjelaskan bahwa ciri-ciri

belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang disadari, bersifat aktif, positif, serta perubahan lebih terarah pada tujuan tertentu dan mencakup berbagai aspek, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses belajar melibatkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pikiran, sikap, maupun keterampilan, untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dilakukan untuk melihat proses belajar yang kolaboratif yang bertujuan untuk membuat peserta didik terlibat langsung dalam penerapan materi yang diajarkan, dengan kemampuan yang lebih tanggap karena diperoleh secara aktif, bukan pasif, dengan begitu perubahan tersebut akan meningkatkan kemampuan pada seseorang.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran merupakan bagian penting dalam menentukan hasil belajar, dengan hasil belajar yang baik akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Menurut Akhiruddin dkk., (2023) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku yang lebih baik.

Menurut Wahab dan Rosnawati (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar. Selanjutnya Hamzah dkk., (2022) menambahkan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi intensif yang didalamnya terjadi suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada

seseorang atau sekelompok orang, yang selanjutnya proses komunikasi tersebut menghasilkan sebuah hasil belajar yang diwujudkan dalam perubahan perilaku berupa ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Shoffan dkk., (2023) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terstruktur yang melibatkan lingkungan, sumber belajar, pendidik, serta peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, yang bersifat sistematis, komunikatif, dan interaktif, yang bisa dilakukan secara tatap muka atau dengan media pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang terstruktur yang melibatkan interaksi antara peserta didik, pendidik, lingkungan, serta berbagai sumber belajar, yang bertujuan untuk memfasilitasi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dengan kemampuan pada ranah kognitif peserta didik.

2. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran digunakan untuk meninjau tahapan-tahapan sebelum pembelajaran berlangsung, dengan adanya komponen pembelajaran proses pembelajaran di kelas akan lebih terstruktur dengan baik. Menurut Harefa dkk., (2024) menjelaskan komponen-komponen tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik, berperan sebagai individu yang mencari, menerima, dan menyimpan pengetahuan demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Pendidik, berfungsi sebagai pengelola sekaligus fasilitator agar proses belajar mengajar berjalan efektif.
3. Tujuan, pembelajaran mengarah pada perubahan perilaku positif.
4. Isi, pelajaran berisi fakta, konsep, dan prinsip yang menunjang pencapaian tujuan.
5. Metode, merupakan langkah atau cara sistematis untuk memberi kesempatan peserta didik memperoleh pengetahuan.

6. Media, berfungsi sebagai sarana atau alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran.
7. Evaluasi, proses penilaian yang digunakan untuk mengetahui kualitas proses dan hasil belajar.

Menurut Bunyamin (2021) menjelaskan terdapat komponen-komponen pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan, ialah untuk meningkatkan intelektual, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk belajar mandiri serta mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Sumber belajar, ialah bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang digunakan untuk memudahkan proses belajar.
3. Strategi pembelajaran, merupakan tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung dalam penyelesaian tujuan khusus.
4. Media pembelajaran, merupakan alat bantu mengajar yang dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh pendidik dalam kegiatan mengajar.
5. Evaluasi pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian dengan tujuan yang telah ditentukan dengan menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran meliputi tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD maka akan mendukung perubahan perilaku yang dilakukan secara kerjasama, sementara penggunaan *Prezi* akan mempengaruhi hasil belajar, dengan begitu pengalaman belajar akan terasa lebih relevan pada peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan langkah penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, ketika kita ingin belajar pastinya akan menentukan beberapa hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah tujuan pembelajaran. Menurut Akhiruddin dkk., (2023) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun Makki dan Aflahah (2019) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran merupakan perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Andi (2011) menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taskonomi Bloom dan Krathwohl. Mereka membagi tujuan pembelajaran menjadi tiga kawasan yaitu sebagai berikut.

1. Kawasan kognitif
   kawasan kognitif erat kaitanya dengan segi proses mental yang diawali dari tingkat pengetahuan hingga evaluasi. Ranah ini terdiri atas enam tingkatan yaitu;
   a. tingkat pengetahuan
   b. tingkat pemahaman
   c. tingkat penerapan
   d. tingkat analisa
   e. tingkat sintesis
   f. tingkat evaluasi.

2. Kawasan afektif
   kawasan afektif erat kaitanya dengan sikap, nilai-nilai ketertarikan, penghargaan, dan penyesuaian perasan sosial. Kawasan dibagi dalam lima hal yaitu:
   a. kemauan menerima
   b. kemauan menanggapi
   c. berkeyakinan
   d. penerpan hasil
   e. ketekunan dan ketelitian.
3. Kawasan psikomotor
   kawasan psikomotor terkait dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik. Kawasan psikomotor terbagi atas beberapa bagian yaitu:
   a. persepsi
   b. kesiapan melakukan tugas
   c. mekanisme

d. respon terbimbing
e. kemahiran
f. adaptasi
g. organisasi.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menghasilkan hasil pembelajaran yang baik dengan tujuan mengarah pada perubahan positif pada peserta didik. Perubahan tersebut terlihat melalui perilaku nyata yang bisa diamati, seperti cara berbicara, bertindak, hingga cara bersikap. Pada aspek penelitian ini penulis menggunakan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Pendidikan Pancasila

1. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pancasila merupakan ideologi negara yang harus di patuhi, dan diamalkan. Pancasila berasal dari bahasa sanskerta yaitu panca yang berarti lima, sedangkan sila yang berarti dasar, jika di artikan secara umum Pancasila adalah lima dasar pedoman dalam Pancasila yang saling menghormati, dan saling menjaga persatuan bangsa. Menurut Syuzairi dan Mahadiansar (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila adalah suatu bentuk proses pembelajaran serta pembentukan pengembangan karakter seseorang terhadap Pancasila sebagai dasar negara.

Wardani (2023) menambahkan bahwa Pancasila ialah pokok utama yang menjadi landasan ideologis negara yang mengandung konsep dan nilai-nilai dasar yang mendefinisikan identitas dan karakteristik bangsa. Natalia dan Saingo (2023) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila merupakan dasar penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Pendidikan Pancasila menjadi fondasi kokoh dalam menyiapkan generasi yang berintegritas serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pancasila merupakan dasar ideologi negara yang menjadi pedoman hidup berbangsa dan bernegara, dalam hal ini penulis akan mengajarkan materi BAB 4 sub bab 1 tentang keberagaman suku bangsa di Indonesia di kelas IV sekolah dasar, hal tersebut dikarenakan peserta didik saat ini masih minim pengetahuan dalam mengingat serta kefokusan peserta didik dalam mengetahui keberagaman suku bangsa yang ada di indonesia.

2. Tujuan Pendidikan Pancasila

Adapun tujuan Pendidikan Pancasila Menurut Asril dan Nurul (2019) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dengan sikap dan perilaku yang meliputi a) mampu mengambil keputusan dan bertindak secara bertanggung jawab berdasarkan hati nurani. b) memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi masalah kehidupan dan kesejahteraan serta menemukan solusinya. c) mampu memahami perkembangan dan perubahan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
d) memiliki kemampuan untuk menafsirkan peristiwa sejarah dan menghargai nilai-nilai budaya bangsa guna memperkuat persatuan Indonesia.

Menurut Syuzairi dan Mahadiansar (2023) menyebutkan bahwa Pendidikan Pancasila bertujuan sebagai berikut.

1. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan kebangsaan.
2. Menegakkan nilai-nlai Pancasila sebagai dasar negara.
3. Menumbuhkan rasa religiusitas.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pancasila adalah untuk menumbuhkan semangat cinta tanah air, menjunjung tinggi keadilan, mengembangkan kepribadian yang berkualitas serta memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nurani.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar digunakan untuk melihat ketercapaian/ kemampuan sesorang. Menurut Afandi dan Irawan (2013) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik serta perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Artama dkk., (2023) menjelaskan bahwa hasil belajar ialah suatu kemampuan yang diperoleh setelah peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran, yang berkaitan dengan perubahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang berguna untuk mendapatkan informasi terhadap perubahan-perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajar menjadi meningkat.

Nabillah (2019) menambahkan bahwa hasil belajar meliputi tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena menjadi acuan bagi pendidik untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sekaligus sebagai dasar untuk merancang langkah kegiatan belajar mengajar berikutnya. Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya mencerminkan pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga perkembangan sikap dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Melalui hasil belajar, pendidik dapat menilai kemajuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Harefa dkk., (2024) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sementara faktor ekstern merupakan aspek yang berasal dari lingkungan luar individu.

Menurut Wahab dan Rosnawati (2021) faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut.

1. Faktor yang berasal dari dalam diri sendiri (internal) meliputi
   a. Faktor fisiologis (kondisi jasmani, kondisi panca indera, dan pola hidup sehat).
   b. Faktor psikologis (intelegensi, motivasi, ingatan, sikap, minat, bakat).
   c. Faktor konsentrasi belajar.
   d. Faktor rasa percaya diri.
   e. Faktor belajar.
   f. Faktor cita-cita.

2. Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)
   a. Faktor lingkungan sosial yang meliputi:
      1. Faktor sekolah (pendidik administrasi, dan teman-teman sekelas).
      2. Faktor masyarakat (tempat tinggal peserta didik, lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar).
      3. Faktor keluarga (ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, letak rumah, pengelolaan keluarga, hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis).

   b. Lingkungan non sosial yang meliputi:
      1. Faktor lingkungan alamiah (kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang).
      2. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, *hardware,* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olah raga dan lain sebagainya.

3. Kedua, *software,* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, silabi dan lain sebagainya.
4. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke peserta didik).

Menurut Afandi dan Irawan (2013) dalam Slameto (2010: 54) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal dikelompokan menjadi 3 antara lain:

1. Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor yang terakhir adalah faktor kelelahan.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokan menjadi 3 faktor sebagai berikut.

1. Faktor keluarga, yaitu tentang cara orang tua dalam mendidik.
2. Faktor sekolah, meliputi metode mengajar yang dilakukan pendidik.
3. Faktor Masyarakat, yang berkaitan dengan kegiatan di media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, Untuk meminimalisasikan dan mengatasi pengaruh faktor tersebut perlu dilakukan dengan faktor internal yang berupa cara memotivasi, meningkatkan rasa percaya diri, serta mengubah pola pikir menjadi aktif pada peserta didik, dan pada faktor eksternal yaitu fokus kerjasama antar tim, menggunakan media yg menarik, serta meningkatkan interaksi sosial pada peserta didik.

3. Indikator Hasil Belajar

Menurut Harefa dkk., (2024) kata taksonomi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *"tassein"* yang berarti mengklasifikasikan dan *"nomos"* yang berarti aturan. Taksonomi adalah pengelompokan semua hal yang bergerak, benda diam, tempat, dan kejadian sampai pada kemampuan berpikir yang dapat diklasifikasikan dalam beberapa skema taksonomi.

Adapun indikator hasil belajar sebagai berikut.

1. Ranah Kognitif

   Ranah kognitif adalah kemampuan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, penalaran atau pikiran. Menurut Lorin Anderson dan Krathwohl (1994) dalam Harefa dkk., (2024) tentang revisi taksonomi bloom yaitu sebagai berikut.

   Tabel 2. Revisi taksonomi Bloom domain kognitif

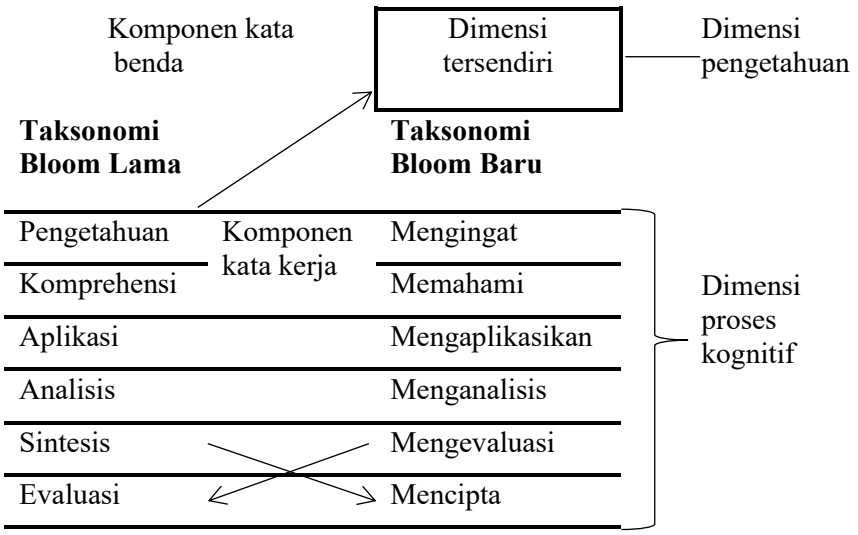

2. Ranah Afektif

   Merupakan domain yang mencakup rasa, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Kompetensi afektif peserta didik tercermin melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang menunjukkan kedewasaan sesuai usia dan perkembangan, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Ranah Psikomotorik

   Merupakan ranah yang berhubungan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani, aktivitas fisik, koordinasi motorik, serta kemampuan dalam menerapkan pengetahuan melalui tindakan nyata.

   Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan tiga aspek penting yang saling melengkapi dalam pembelajaran. Ketiganya dapat dikembangkan melalui model *Cooperative Learning* tipe STAD, karena peserta didik diajak memahami materi (kognitif), bekerja sama dan menghargai pendapat teman (afektif), serta aktif dalam kegiatan kelompok (psikomotorik). Dengan demikian, dengan adanya model *Cooperative Learning* tipe STAD mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

E. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan kerangka sistematis yang mengatur langkah, strategi, dan metode agar proses belajar mengajar berjalan terarah dan efektif. Menurut Akhiruddin dkk., (2023) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Adapun menurut Wahyuni dkk., (2024) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan proses perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Hendracita (2021) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan sistematis yang menjelaskan prosedur, lingkungan belajar, serta pemanfaatan perangkat pembelajaran untuk menggambarkan proses belajar secara bertahap.

Model ini terbentuk dari perpaduan pendekatan, strategi, metode, teknik, hingga taktik yang menyatu dalam satu kesatuan utuh. Dengan demikian, model pembelajaran berperan penting dalam membantu pendidik menciptakan proses belajar yang terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan proses penyampaian materi oleh pendidik kepada peserta didik menggunakan metode ataupun teknik yang digunakan, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta tahapan evaluasi. Artinya model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang sudah terstruktur.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Akhiruddin dkk., (2023) terdapat beberapa macam dalam model pembelajaran, Adapun macam-macam model pembelajaran tersebut sebagai berikut.

1. *Examples Non Examples*
2. *Numbered Heads Together*
3. *Cooperative Script*
4. *Student Teams Achievement–Divisions (STAD)*
5. *Make a Match*

Menurut Budiman (2020) menjelaskan bahwa terdapat macam- macam model pembelajaran diantara nya sebagai berikut.

1. *Tipe TGT (Teams Games Tournament)*
2. *Tipe Learning Together*
3. *Tipe Group Investigation*
4. *Tipe Team-assitted Individualized Learning*
5. *Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)*
6. *Tipe Jigsaw*

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD karena model tersebut memiliki langkah-langkah yang sistematis sehingga mudah dipahami oleh pendidik maupun peserta didik.

Selain itu, model *Cooperative Learning* tipe STAD juga menekankan penghargaan kelompok yang didasarkan pada skor hasil belajar, sehingga mendorong setiap anggota untuk berkontribusi aktif dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai bahan pedoman dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Menurut Akhiruddin dkk., (2023) menjelaskan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

Menurut Ariani dkk., (2022) mengklasifikasikan bahwa fungsi model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Sebagai pedoman.
2. Sebagai alat bantu dalam mengembangkan kurikulum.
3. Sebagai acuan dalam menetapkan bahan pembelajaran dan,
4. Untuk membantu perbaikan dalam mengajar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam menetapkan bahan pembelajaran serta membantu pendidik dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

F. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam sebuah pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan/mengingat materi yang diberikan serta materi yang digunakan dalam media tersebut di kemas secara menarik. Menurut Shoffan dkk., (2023) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada

peserta didik untuk mendorong dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran.

Menurut Hamzah dkk., (2022) menjelaskan bahwa media pembelajaran ialah segala bentuk peralatan yang digunakan pendidik sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga materi tersebut sampai kepada orang yang sedang belajar dengan benar dan efektif. Menurut Kristanto (2016) menambahkan bahwa media pembelajaran adalah hal yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan media pembelajaran yang tepat, proses penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dan pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *Prezi* sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media *Prezi* memiliki tampilan interaktif dengan sistem *ZUI (Zooming User Interface)* yang menjadikan penyampaian materi lebih menarik serta terhindar dari kesan monoton.

2. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Menurut Hamzah dkk., (2022) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dikelompokkan sebagai berikut.

1. Media visual
2. Media audio
3. Media audio visual
4. Multimedia

Menurut Shoffan dkk., (2023) media pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Media Visual
   Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan yang terdiri dari atas media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan yang biasanya berupa gambar diam atau gambar bergerak.
2. Media Audio
   Media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat nerangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.
   Contoh dari media audio ini adalah program kaset suara dan program radio.
3. Media Audio Visual
   Media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau biasa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara.

Menurut Makki dan Aflahah (2019) mengklasifikasikan media sebagai berikut.

1. Media audio, yakni media yang hanya dapat didengar saja atau yangmemiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
2. Media visual, yakni media yang hanya dapat dilihat saja dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto, dan sebagainya.
3. Media audio visual, yakni media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kombinasi media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap ketertarikan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada penelitian ini peneliti menggunakan Media audio visual yang artinya mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film dan sebagainya.

G. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

1. Pengertian Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Cooperative Learning Tipe STAD merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Menurut Afandi dan Irawan (2013) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD adalah kelompok belajar yang beranggotakan 4-6 orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerja, jenis kelamin, dan suku. Adapun Bunyamin (2021) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana pendidik menyampaikan materi pelajaran, kemudian peserta didik dibagi ke dalam kelompok. Selanjutnya Hayati (2017) menjelaskan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe STAD adalah model pembelajaran secara berkelompok yang bertujuan untuk saling berdiskusi dalam pembelajaran yang bekerja sama dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD menurut Afandi dan Irawan (2013) yang menyatakan bahwa model pembelajaran tersebut menekankan pada kerja sama dalam bentuk kelompok kecil yang bersifat heterogen, dengan setiap kelompok terdiri dari 4 hingga 6 orang dengan berbagai kemampuan, jenis kelamin, dan karakteristik yang berbeda, dengan tujuan agar peserta saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung.

2. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbanatuan *Prezi*

Adapun langkah-langkah *Cooperative learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* terdapat 6 (enam) tahap yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Langkah-langkah model *Cooperative learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*

No	Langkah-langkah dalam Pembelajaran	Kegiatan yang akan diamati Pendidik	Kegiatan yang akan diamati Peserta Didik
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Pendidik menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik, selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta memotivasi peserta didik untuk giat belajar.	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi serta menunjukkan antusiasme dalam kesiapan belajar (menyiapkan alat tulis, memperhatikan pendidik, dan fokus pada penjelasan).
2.	Menyajikan informasi	Pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik menggunakan model dan media pembelajaran yang digunakan.	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran serta mencatat penjelasan pendidik tentang materi pembelajaran.
3.	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok 4–6 orang secara efisien dengan kemampuan dan keragaman berbeda.	Peserta didik mengikuti pembagian kelompok dengan tertib serta berpartisipasi aktif dalam kerja sama selama pembelajaran.

No	Langkah-langkah dalam Pembelajaran	Kegiatan yang akan diamati Pendidik	Kegiatan yang akan diamati Peserta Didik
4.	Membimbing kelompok	Pendidik membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, serta dalam kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan yang telah dilakukan.	Peserta didik mengikuti arahan pendidik serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
5.	Evaluasi	Pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh peserta didik serta pendidik membagikan quiz untuk dikerjakan secara individu	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan sungguh-sungguh.
6.	Memberikan penghargaan	Pendidik memberikan penghargaan kepada peserta didik baik terhadap upaya maupun hasil belajar dan individu yang dilakukan.	Peserta didik mendapatkan penghargaan yang diberikan pendidik dari hasil belajar/ tingkat kemampuan belajar peserta didik.

Sumber: Analisis peneliti yang didukung oleh pendapat Afandi dan Irawan (2013)

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, bahwa peneliti menggunakan langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh Afandi dan Irawan (2013) yaitu menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan peserta didik ke dalam

kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok, evaluasi, dan memberikan penghargaan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Menurut Wardana dan Djamaluddin (2021) kelebihan model *Cooperative Learning* Tipe STAD yaitu seluruh peserta didik akan menjadi lebih siap serta melatih kerjasama tim yang baik.

Menurut Hayati (2017) bahwa terdapat kelebihan STAD sebagai berikut.

1. Meningkatkan kecakapan individu dan kelompok
2. Meningkatkan komitmen
3. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
4. Tidak bersifat kompetitif
5. Tidak memiliki rasa dendam.

Adapun Kekurangan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD sebagai berikut.

1. Kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang.
2. Siswa yang berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Cooperative Learning* tipe STAD memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan interaksi sosial dan hasil belajar, Model *Cooperative Learning* Tipe STAD melatih kerjas ama yang kuat antar kelompok dengan begitu kegiatan belajar akan menjadi lebih baik, sedangkan kekurangan dari model tersebut yaitu kontribusi dari siswa yang berprestasi rendah menjadi kurang, serta peserta didik yang berprestasi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan.

H. *Prezi*

1. Pengertian *Prezi*

Penggunaan media pastinya sangat membantu dalam memahami materi yang diberikan, salah satu dari media yang digunakan berupa media *prezi*. *Prezi* yaitu aplikasi/web presentasi berbasis digital yang menyajikan materi secara interaktif dan dinamis. Dibandingkan dengan media presentasi biasa, *prezi* mampu memberikan tampilan visual yang lebih menarik dan terstruktur. Menurut Harjanto dkk., (2021) *Prezi* adalah media berbasis komputer. *Prezi* merupakan software presentasi sebagai sarana untuk mengeksplorasi berbagai ide pada kanvas virtual, software ini memiliki fitur unggulan yaitu menggunakan *Zooming User Interface (ZUI),* yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil media presentasi.

Menurut Zulfitria dkk., (2022) *Prezi* merupakan sebuah Software (Perangkat lunak) yang bermanfaat untuk presentasi didalam proses pembelajaran dengan berbasis internet. Tidak hanya digunakan untuk presentasi saja, *prezi* juga dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif di atas kanvas virtual. Pada software *prezi* memiliki keunggulan pada *Zooming User Interface (ZUI)* yaitu pengguna dapat memperbesar dan memperkecil tampilan presentasi yang sedang media dibuka.

Vidiasti, (2019) mengungkapkan bahwa *Prezi* merupakan sebuah perangkat lunak untuk presentasi berbasis internet. Selain untuk presentasi, *prezi* juga digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi dan berbagi ide di atas kanvas virtual. *Prezi* menjadi unggulan karena program ini menggunakan en: *Zooming User Interface (ZUI),* yang memungkinkan pengguna *prezi* untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi mereka.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik akan membuat peserta didik berantusias dalam belajar salah satu nya adalah penggunaan media pembelajaran berupa *prezi. Prezi* menjadi salah satu media pembelajaran modern yang mendukung proses belajar agar mudah dipahami, dan tidak membosankan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media *Prezi*

Setiap media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihannya masing-masing. Adapun Menurut Zulfitria dkk., (2022) Keunggulan perangkat lunak *Prezi* sebagai berikut.

1. Terdapat fitur *Zooming User Interface (ZUI)* pada saat ditampilkan.
2. Terdapat berbagai pilihan yang menarik yang dapat di download secara mudah.
3. Pada tampilan tema yang disediakan lebih bervariasi daripada menggunakan *Power Point.*
4. Untuk pembuatan animasi lebih mudah dan simpel.

Menurut Vidiasti (2019) menjelaskan bahwa keunggulan media *Prezi* yaitu tampilan tema yang lebih bervariasi dibandingkan dengan Powerpoint, selanjutnya secara tampilannya menarik ketika dalam mode presentasi dengan menggunakan teknologi *ZUI* nya, lebih simpel dalam hal pembuatan animasi, serta pilihan tema menarik yang dapat di unduh secara online.

Menurut Zulfitria dkk., (2022) Adapun kelemahan media *prezi* yaitu sebagai berikut.

1. Pada saat instalasi dibutuhkan koneksi internet.
2. Terdapat kesulitan jika digunakan pada simbol matematika.
3. Perangkat lunak *prezi* hanya menggunakan fitur *Zooming User Interface (ZUI),* yang menyebabkan monoton didalam penggunaannya.

Menurut Vidiasti (2019) menjelaskan bahwa media *Prezi* memiliki beberapa kekurangan. Salah satu kelemahannya terletak pada penggunaan teknologi *ZUI* atau tampilan yang mengandalkan fitur zoom. Selain itu, tampilan dari software *Prezi* sering kali terlihat monoton sehingga kurang menarik bagi sebagian pengguna. Kekurangan lainnya yaitu proses instalasi *Prezi* membutuhkan koneksi internet agar dapat berjalan dengan baik serta media ini juga cukup sulit digunakan untuk memasukkan simbol-simbol matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *prezi* menarik digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan materi secara lebih visual dan interaktif dibandingkan media pembelajaran biasa. Setiap media pembelajaran pastinya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, kekurangannya tersebut biasanya pada saat proses instalasi atau penggunaan awal, koneksi internet dibutuhkan, yang bisa menjadi kendala di beberapa tempat.

I. Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan pokok pembahasan yang di perlukan untuk mengkaji teori yang hampirsama dengan penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian yang relevan yang akan dilaksanakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Salamah dkk., (2021) “Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD dengan Berbantuan Instrumen Test Uraian Bebas guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan hasil yang sangat positif dengan semua peserta didik menerima nilai diatas rata rata untuk tugas yaitu sebesar (60,71%) setelah penggunaan model STAD rata rata siswa menjad (85,71%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan sebesar 41,2%. Dapat dikatakan bahwa pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa bisa meningkatkan hasil belajar Pendidikan

Pancasila. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dan menggunakan mata pelajaran yang sama yaitu Pendidikan Pancasila**.** Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan media berupa *Prezi*, serta kelas penelitian yang digunakan yaitu kelas IV, sedangkan peneliti terdahulu menggunakan berbantuan Instrumen Test Uraian serta meneliti di kelas V.

2. Suharjono dan Fitriyah (2024) "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Rata-rata nilai meningkat dari 58 pada pra-siklus menjadi 85,5 pada Siklus II atau sebesar 47,41%, sedangkan ketuntasan klasikal meningkat dari 30% menjadi 90%. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD dan variabel hasil belajar. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan media *Prezi* pada peserta didik kelas IV, sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan media pembelajaran dan dilakukan pada kelas V.

3. Khairunnisa dkk., (2024) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Media *Quizizz* Paper Mode Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Pada penelitian ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear sederhana dengan melihat nilai *R-Square* yaitu sebesar 0,499 yang dapat dikatakan bahwa model pembelajaran STAD berbantuan media *quizizz* paper mode dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV sebesar 49%. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan kelas yang sama serta menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan media pembelajaran berupa *Prezi,* dan menggunakan mata pelajaran

Pendidikan Pancasila sedangkan peneliti terdahulu menggunakan media *quizziz*, dan menggunakan mata Pelajaran IPAS khusus nya ranah IPS.

4. Asmedy (2021) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe STAD berpengaruh terhadap hasil belajar dengan peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *post-tes*t 76,04, Pada kelas kontrol menunjukan peningkatan sebesar 50,69. Berdasarkan hasil perhitungan maka peningkatan hasil belajar yang paling menonjol ditunjukan oleh kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *post-tes* 76,04, Pada kelas kontrol menunjukan peningkatan sebesar 50,69. Persamaan dalam penelitian terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dan variabel terikat yaitu hasil belajar. sedangkan perbedaan dalam penelitian adalah peneliti menggunakan media *prezi* dengan kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila sedangkan peneliti terdahulu menggunakan kelas V dengan mata Pelajaran IPA, dan tidak menggunakan media pembelajaran.

5. Zulfitria dkk., (2022) "Implementasi Media Pembelajaran *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Materi Peduli Lingkungan Pada Kegiatan Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar Islam Permata Nusantara". Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Prezi*. Pada penggunaan media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar daripada dengan penggunaan model konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *Post Test* yang diperoleh siswa yaitu sebagian besar siswa mendapatkan nilai 70-80 dengan kategori hasil belajar yang baik. Sehingga media pembelajaran *Prezi* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dengan materi peduli lingkungan di SD Islam Permata Nusantara.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan media *prezi* sebagai daya tarik peserta didik untuk memahami pelajaran, menggunakan variabel terikat yaitu hasil belajar, dan menggunakan kelas IV sebagai kelas penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan variabel bebas yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi*, selanjutnya peneliti menggunakan mata pelajaran Pendidikan Pancasila sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan materi peduli lingkungan.

J. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel, khususnya pada hasil belajar peserta didik sebagai variabel terikat. Hasil belajar mencerminkan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keberhasilan hasil belajar menjadi indikator penting karena menunjukkan sejauh mana peserta didik mampu memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya masih banyak peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang rendah, baik karena kurang memahami konsep, kesulitan dalam mengerjakan soal, maupun belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik perlu menciptakan pembelajaran yang mendorong keaktifan dan keterlibatan peserta didik secara langsung. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan yaitu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD, yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap hasil belajar bersama. Model tersebut membantu peserta didik lebih memahami materi melalui diskusi dan kolaborasi antar teman, selanjutnya proses pembelajaran akan semakin efektif jika didukung oleh media digital *Prezi*, yang mampu menampilkan materi secara menarik, interaktif, dan tidak monoton, sehingga meningkatkan motivasi serta minat

belajar peserta didik, sehingga akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model dan media tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme menurut Vygotsky yang menjelaskan bahwa pengetahuan tidak dapat diberikan secara langsung oleh pendidik, melainkan dibangun oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Dengan demikian, teori konstruktivisme memberikan landasan bahwa peningkatan hasil belajar terjadi ketika peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui interaksi dan pengalaman belajar yang bermakna. Melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan media *Prezi,* proses belajar dapat menjadi lebih aktif, dan kolaboratif, sehingga mendorong peserta didik untuk memahami materi Pendidikan Pancasila secara lebih mendalam dan meningkatkan hasil belajar khususnya di kelas IV sekolah dasar.

Berdasarkan urain di atas, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

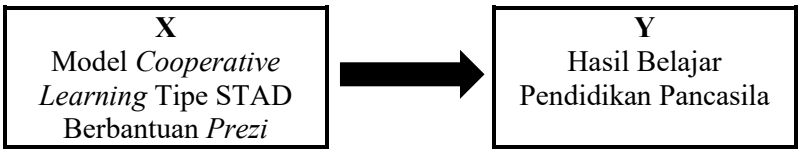

Gambar 1. Kerangka pikir penelitian.

Keterangan :

X	:	Variabel bebas
Y	:	Variabel terikat
➡	:	Pengaruh

Sumber : Sugiyono (2018)

K. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Dalam konteks model *Cooperative learning* Tipe STAD Berbantuan *Prezi,* hipotesis muncul dari teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik belajar lebih efektif melalui interaksi, kerja sama, dan

keterlibatan aktif dalam kelompok. Berdasarkan tinjauan pustaka, kerangka pikir serta penelitian yang relevan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen berupa *semu (quasi-experiment).* Dalam penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan terdapat dua kelompok dalam design ini diantaranya menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *PowerPoint.*

Desain kedua kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan perlakuan test awal *(pretest)* menggunakan tes yang sama, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi,* sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *PowerPoint,* setelah kedua kelompok tersebut sudah diberikan perlakuan, selanjutnya diberikan tes akhir *(postest).*

Adapun rancangan desain menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut.

R	$\mathbf{0_1}$	$\mathbf{X_1}$	$\mathbf{0_2}$
R	$\mathbf{0_3}$	$\mathbf{X_2}$	$\mathbf{0_4}$

Gambar 2. Desain penelitian.

Keterangan:

R : Pengambilan sampel
0_1 : *Pretest* kelompok awal kelas eksperimen
0_2 : *Postest* kelompok akhir kelas eksperimen
0_3 : *Pretest* kelompok awal kelas kontrol
0_4 : *Postest* kelompok akhir kelas kontrol
X_1: Pemberian perlakuan di kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*
X_2: Pemberian perlakuan di kelas kontrol menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *PowerPoint*

B. *Setting* Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat, Kec. Metro Pusat. Kota Metro. Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas IV tahun ajaran 2025/2026.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat dengan jumlah peserta didik sebanyak 39 orang yang terdiri dari kelas IV A sebanyak 20 peserta didik dan kelas IV B sebanyak 19 peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah bentuk dari langkah langkah kegiatan yang ditempuh dalam sebuah penelitian. Berikut tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan di SD Negeri 12 Metro Pusat.
2. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat.
3. Menyiapkan media pembelajaran *Prezi.*
4. Melakukan uji coba instrumen pengumpul data pada subjek peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat sudah valid atau reliabel untuk dijadikan sebagai soal *pretest* dan *postest.*
6. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
7. Melaksanakan penelitian berupa pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*, sedangkan di kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *PowerPoint.*
8. Memberikan soal *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui pengaruh kemampuan peserta didik antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*, dan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *PowerPoint.*
9. Interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan oleh penelitian.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan kumpulan individu yang akan dijadikan objek dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018) mengungkapkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri) atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat. Adapun data peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Data jumlah peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IV A	20
IV B	19
Jumlah	39

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 12 Metro Pusat Tahun Ajaran 2025/2026

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh diartikan sampel yang sudah maksimum, karena ditambah berapapun jumlahnya tidak akan merubah keterwakilan populasi. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 39 peserta didik diantaranya kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 19 peserta didik.

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian harus memiliki suatu variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas *(Independent)*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* (X), yang merupakan variabel yang dapat mempengaruhi dari sesuatu yang dilakukan.

2. Variabel terikat *(Dependent)*

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar Pendidikan Pancasila (Y).

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan sebuah makna yang memberikan suatu pemahaman konsep dengan teoritis secara singkat dan jelas.

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah hasil dari sebuah proses yang mengarah kepada perubahan positif sehingga akan meningkatkan kemampuan aspek peserta didik, dalam hal ini aspek-aspek yang dimaksud yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Berbantuan *Prezi*

Model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* adalah model pembelajaran yang mengajarkan tentang kerjasama antar tim dengan berbantuan media *Prezi* sebagai alat bantu untuk memberikan informasi agar peserta didik dapat memahami tentang informasi yang diterima.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah langkah-langkah atau konsep yang memberikan pemahaman secara empiris dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data agar tidak terjadi kesalahpahaman pada variabel yang diteliti.

a. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif diukur melalui tes berupa *pretest* dan *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi selanjutnya aspek afektif dinilai untuk mengukur sikap, minat, dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran, serta aspek psikomotorik juga diukur untuk menilai keterampilan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh.

b. Model *Cooperative Learning* Tipe STAD berbantuan *Prezi*

Model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* adalah model pembelajaran yang mengajarkan tentang kerjasama antar tim dengan berbantuan media *prezi* sebagai alat bantu untuk memberikan informasi agar peserta didik dapat memahami tentang informasi yang diterima. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD adalah model pembelajaran di mana peserta didik belajar dalam kelompok kelompok yang heterogen (tingkat prestasi, jenis kelamin, budaya, dan suku) yang terdiri dari 4-6 peserta didik. Kegiatan pembelajarannya diawali dengan : 1) menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, 2) menyajikan informasi, 3) mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) membimbing kelompok, 5) evaluasi, dan 6) memberikan penghargaan. Dengan adanya model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, teknik tersebut digunakan untuk menjawab tentang rumusan masalah yang ada di penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes yang dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes diberikan pada awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Tujuannya adalah untuk membedakan apakah terdapat pengaruh pada penerapan pembelajaran yang belum di terapkan dengan yang sudah di terapkan sehingga dapat diketahui apakah penerapan pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

2. Teknik Non-Tes

Teknik non tes yang digunakan yaitu observasi. Observasi merupakan teknik pengamatan di suatu sekolah untuk mengetahui fenomena yang terjadi dilingkungan sekolah tersebut. Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melakukan pengamatan di suatu sekolah berdasarkan fakta atau fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah serta untuk mengamati aktivitas peserta didik dari penggunaan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* yang dilaksanakan di UPTD SD Negeri 12 Metro Pusat.

H. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat ukur yang membantu dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik tes dengan cara memberikan tes diawal sebelum pembelajaran *(pretest)* dan memberikaan tes di akhir pembelajaran *(posttest)* dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Adapun Kisi-kisi instrumen tes yang akan dilakukan sebagai berikut.

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen tes aspek kognitif.

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Peserta didik mampu menerapkan pengetahuan tentang keberagaman suku bangsa, bahasa daerah, dan makanan tradisional dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menentukan faktor penyebab keberagaman suku bangsa di Indonesia. 2. Menentukan asal daerah suatu suku bangsa di Indonesia. 3. Menentukan tindakan yang mencerminkan upaya menjaga kerukunan antar suku.	C3	1,2,3,4, 5,6	6

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
	4. Menentukan bentuk pelestarian budaya melalui kegiatan sekolah. 5. Menentukan contoh makanan tradisional yang sesuai dengan tema budaya Indonesia. 6. Menentukan tindakan yang mencerminkan sikap menghargai keberagaman suku bangsa dalam menjaga persatuan di sekolah.			
Peserta didik mampu menganalisis hubungan antara budaya, bahasa, dan tradisi di berbagai daerah di Indonesia.	7. Menganalisis penyebab kepunahan bahasa daerah. 8. Menganalisis makna perbedaan pengolahan makanan antar daerah. 9. Menganalisis kesamaan budaya antar suku di Indonesia. 10. Menganalisis peran bahasa Indonesia dalam keberagaman pendidikan. 11. Menjelaskan fungsi makanan tradisional dalam upacara adat.	C4	7,8,9,10, 11,12,13, 14,15,16	10

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
	12. Menganalisis alasan pentingnya bahasa daerah diajarkan di sekolah.			
	13. Menjelaskan alasan beberapa makanan tradisional sulit ditemukan di era modern.			
	14. Menilai pentingnya keharmonisan antar suku dengan budaya berbeda.			
	15. Menyimpulkan faktor yang memengaruhi pelestarian bahasa daerah berdasarkan perbedaan kebiasaan masyarakat di lingkungan yang berbeda.			
	16. Menganalisis faktor yang mendukung terciptanya kehidupan rukun dalam masyarakat yang memiliki keberagaman budaya dan kebiasaan.			

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Peserta didik mampu mengevaluasi nilai-nilai persatuan dan pelestarian budaya dalam keberagaman Indonesia.	17. Mengevaluasi pentingnya menjaga keberagaman untuk persatuan bangsa.engevaluasi pentingnya pelestarian bahasa daerah. 18. Mengevaluasi alasan bahasa daerah tetap diajarkan di era globalisasi. 19. Mengevaluasi kriteria makanan tradisional yang layak dikenal secara global. 20. Mengevaluasi peran suku bangsa dalam pembentukan jati diri bangsa. 21. Mengevaluasi alasan pentingnya makanan tradisional dalam keluarga. 22. Menilai peran makanan tradisional sebagai media diplomasi budaya. 23. Mengevaluasi alasan menghargai kebiasaan antar suku bangsa.	C5	17,18,19, 20,21,22, 23,24, 25,26	10

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
	24. Mengevaluasi pentingnya menghargai kebiasaan dan perbedaan antar suku bangsa untuk menjaga persatuan bangsa.			
	25. Mengevaluasi sikap yang tepat terhadap tayangan yang menampilkan budaya daerah secara tidak sopan.			
	26. Mengevaluasi manfaat kegiatan lomba budaya daerah sebagai upaya pelestarian dan penumbuhan rasa bangga terhadap budaya lokal.			
Peserta didik mampu merancangkan kegiatan ataupun ide yang mencerminkan persatuan dan pelestarian budaya Indonesia.	27. Merancang kegiatan Hari Kemerdekaan yang memperkuat persatuan antar suku.	C6	27,28, 29,30	4
	28. Merancang kebijakan sekolah yang menumbuhkan toleransi budaya.			
	29. Merancang karya kerajinan yang menunjukkan kekayaan budaya Indonesia.			

Capaian Pembelajaran	Indikator Soal	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
	30. Merancang desain stan pameran budaya yang menampilkan keberagaman Indonesia.			
	Jumlah soal			**30**

2. Instrumen Non Tes

Instrumen merupakan alat/bahan dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam mendapatkan sebuah data. Instumen non tes penelitian ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berikut Kisi-kisi instrumen non tes yang digunakan.

Tabel 6. Kisi-kisi lembar observasi aspek afektif.

No.	Langkah-langkah	Aspek yang Diamati	Teknik Pengumpul-an Data	Instrumen
1.	Menerima Fenomena	Menunjukkan perhatian dan kesediaan mengikuti pembelajaran tentang keberagaman.	Observasi	Rubrik
2.	Menanggapi	Aktif memberikan tanggapan atau menjawab pertanyaan terkait nilai keberagaman.	Observasi	Rubrik
3.	Menghargai	Menghargai pendapat dan perbedaan teman saat berdiskusi.	Observasi	Rubrik
4.	Pengorganisa-sian	Mampu bekerja sama dan mengatur diri dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.	Observasi	Rubrik
5.	Internalisasi Nilai	Menunjukkan perilaku sesuai nilai-nilai keberagaman dalam kegiatan belajar.	Observasi	Rubrik

Sumber: Analisis peneliti yang didukung oleh Taksnonomi Bloom dalam Nafiati (2021).

Tabel 7. Kisi-kisi lembar observasi aspek psikomotorik.

No.	Langkah-langkah	Aspek yang Diamati	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Meniru	Menirukan contoh perilaku menghargai keberagaman yang dicontohkan oleh pendidik.	Observasi	Rubrik
2.	Manipulasi	Membiasakan diri mempraktikkan hasil diskusi kelompok sesuai arahan guru dalam kegiatan belajar.	Observasi	Rubrik
3.	Presisi	Menunjukkan keterampilan mempresentasikan materi pembelajaran secara jelas dan percaya diri.	Observasi	Rubrik
4.	Artikulasi	Melakukan kegiatan diskusi kelompok dengan mengombinasikan keterampilan menyampaikan pendapat dan menyusun hasil kerja secara runtut.	Observasi	Rubrik
5.	Naturalisasi	Mampu menyampaikan pendapat dan menanggapi hasil diskusi secara spontan serta runtut dalam kegiatan pembelajaran.	Observasi	Rubrik

Sumber: Analisis peneliti yang didukung oleh Taksnonomi Bloom dalam Andriyannisa dkk., (2023)

Tabel 8. Kisi-kisi Lembar Observasi keterlaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD.

No.	Langkah-langkah dalam Pembelajaran	Kegiatan yang akan diamati Peserta Didik	Skala Penilaian (1-4)
1.	Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Peserta didik memperhatikan penjelasan materi serta menunjukkan antusiasme dalam kesiapan belajar (menyiapkan alat tulis, memperhatikan pendidik, dan fokus pada penjelasan).	Rubrik
2.	Menyajikan informasi	Peserta didik memperhatikan materi pembelajaran serta mencatat penjelasan pendidik tentang materi pembelajaran.	Rubrik
3.	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Peserta didik mengikuti pembagian kelompok dengan tertib serta berpartisipasi aktif dalam kerja sama selama pembelajaran.	Rubrik
4.	Membimbing kelompok	Peserta didik mengikuti arahan pendidik serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	Rubrik
5.	Evaluasi	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dan sungguh-sungguh.	Rubrik
6.	Memberikan penghargaan	Peserta didik mendapatkan penghargaan yang diberikan pendidik dari hasil belajar/ tingkat kemampuan belajar peserta didik.	Rubrik

Sumber: Analisis peneliti yang didukung oleh pendapat Afandi dan Irawan (2013).

I. Uji Prasyarat Instrumen Tes.

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sesuatu untuk diketahui valid dan tidak valid nya. penelitian ini menggunakan Uji Validitas Korelasi *Point-Biserial* dengan rumus sebagai berikut.

1. Uji Validitas

$$r_{bis} = \left(\frac{M_P - M_t}{sd_t}\right) x \left(\sqrt{\frac{p}{q}}\right)$$

Keterangan:

r_{bis}	=	Koefisien korelasi biserial
M_p	=	Rata-rara skor peserta tes yang menjawab betul butir soal yang dicari korelasinya dengan tes
Mt	=	Rata-rata skor total dari seluruh peserta tes
Sd_t	=	standar deviasi dari skor total
P	=	Proporsi peserta tes yang menjawab benar butir soal
q	=	Proporsi peserta tes yang menjawab salah butir soal atau (1 – P)

Sumber: Supriadi (2021)

Distribusi/tabel r untuk taraf kesalahan yaitu 5% atau α = 0,05.

Kaidah Keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, berarti tidak valid.

Tabel 9. Kriteria indeks korelasi *point-biserial.*

Nilai r hitung	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Supriadi (2021)

Tabel 10. Hasil analisis validitas soal instrumen.

Nomor soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1.	0,627	0,374	Valid
2.	0,840	0,374	Valid
3.	-0,062	0,374	Tidak Valid
4.	0,000	0,374	Tidak Valid
5.	-0,218	0,374	Tidak Valid
6.	0,870	0,374	Valid
7.	0,408	0,374	Valid
8.	0,672	0,374	Valid
9.	0,880	0,374	Valid
10.	0,503	0,374	Valid
11.	0,572	0,374	Valid
12.	0,522	0,374	Valid

Nomor soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
13.	0,521	0,374	Valid
14.	0,788	0,374	Valid
15.	0,502	0,374	Valid
16.	0,627	0,374	Valid
17.	0,010	0,374	Tidak Valid
18.	0,782	0,374	Valid
19.	0,611	0,374	Valid
20.	0,606	0,374	Valid
21.	0,606	0,374	Valid
22.	0,410	0,374	Valid
23.	0,076	0,374	Tidak Valid
24.	0,578	0,374	Valid
25.	0,481	0,374	Valid
26.	0,617	0,374	Valid
27.	0,439	0,374	Valid
28.	0,648	0,374	Valid
29.	0,793	0,374	Valid
30.	0,801	0,374	Valid

Berdasarkan tabel 10 diatas, Hasil validitas soal instrumen menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 soal instrumen yang diujikan terdapat 25 soal instrumen yang valid dan 5 soal instrumen yang tidak valid yaitu terletak pada no 3,4,5,17 dan 23. Soal instrumen yang valid tersebut akan digunakan dalam *pretest* dan *postest* dalam penelitian. (Lampiran 33, halaman 163).

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabiltas merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur objek yang sama dalam waktu yang berbeda. Menurut Bakar, R. (2021) mengungkapkan bahwa reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Budiastuti dan Bandur (2018) Uji Realibiltas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketepatan hasil pengukuran pada sampel yang sama dalam waktu yang berbeda.

Adapun rumus untuk menghitung reliabilitas menggunakan KR-20 *(Kuder Richardson)* sebagai berikut.

$$r11 = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11}	:	Koefisien reliabilitas internal seluruh item
p	:	Proporsi subjek yang menjawab benar
q	:	Proporsi subjek yang menjawab salah (q = 1-p)
∑pq	:	Jumlah perkalian p dan q
k	:	Banyaknya item
s	:	Standar deviasi dari skor total

Tabel 11. Kriteria indeks korelasi reliabilitas.

Nilai r hitung	Kriteria
0,000 - 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Supriadi (2021)

Ketentuan: jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka reliabel, dan sebaliknya.

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Hasil perhitungan reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat reliabel soal menggunakan bantuan KR-20 *(Kuder Richardson)* yakni R_{hitung}: 0,939 sehingga kriteria indeks korelasi sangat tinggi yang dapat dilihat pada tabel 11. (Lampiran 34, halaman 164).

3 Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masing-masing peserta didik. Menurut Widiyanto (2018) daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah.

Adapun rumus menghitung daya pembeda sebagai berikut.

$$D = \frac{B_A}{J_B} - \frac{B_B}{J_B} : P_A - P_B$$

Keterangan:

J	:	Jumlah peserta tes
J_A	:	Banyaknya peserta kelompok atas
J_B	:	Banyaknya peserta kelompok bawah
B_A	:	Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar
B_B	:	Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
P_A	:	$\frac{B_A}{J_A}$: Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
P_B	:	$\frac{B_B}{J_B}$: Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 12. Klasifikasi daya pembeda soal.

Besar Daya Pembeda Soal	Kriteria
0,71 - 1,00	Baik sekali
0,41 - 0,70	Baik
0,21 - 0,40	Cukup
0,00 - 0,20	Jelek
Dps ≤ 0	Negatif

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 13. Hasil analisis daya pembeda soal.

Nomor soal	Indeks Daya Beda	Keterangan
1.	0,57	Baik
2.	0,71	Baik Sekali
3.	0,79	Baik Sekali
4.	0,29	Cukup
5.	0,50	Baik
6.	0,79	Baik Sekali
7.	0,43	Baik
8.	0,43	Baik
9.	0,57	Baik
10.	0,50	Baik
11.	0,71	Baik Sekali
12.	0,43	Baik
13.	0,57	Baik
14.	0,71	Baik Sekali
15.	0,57	Baik
16.	0,57	Baik
17.	0,57	Baik
18.	0,43	Baik
19.	0,50	Baik
20.	0,43	Baik
21.	0,57	Baik
22.	0,29	Cukup
23.	0,57	Baik
24.	0,71	Baik Sekali
25.	0,71	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 13 diatas, terdapat 7 nomor soal yang memiliki kriteria baik sekali yaitu pada nomor 2,3,6,11,14,24, dan 25. Selanjutnya 16 nomor soal dengan kriteria baik yaitu pada nomor 1,5,7,8,9,10,12,13,15,16,17,18,19,20,21, dan 23. serta 2 nomor soal dengan kriteria cukup yaitu pada nomor 4 dan 22 . (Lampiran 35, halaman 165).

4. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal disebut indeks kesukaran. Adapun rumus Tingkat kesukaran sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran
B : banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar
JS : jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Tabel 14. Klasifikasi indeks kesukaran.

Besar Tingkat Kesukaran (Tk)	Interpretasi
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 - 0,70	Sedang
0,71- 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013)

Tabel 15. Hasil analisis tingkat kesukaran.

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1.	0,29	Sukar
2.	0,57	Sedang
3.	0,61	Sedang
4.	0,29	Sukar
5.	0,46	Sedang
6.	0,54	Sedang
7.	0,64	Sedang
8.	0,64	Sedang
9.	0,64	Sedang
10.	0,46	Sedang
11.	0,64	Sedang
12.	0,29	Sukar

Nomor soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
13.	0,29	Sukar
14.	0,43	Sedang
15.	0,43	Sedang
16.	0,71	Mudah
17.	0,71	Mudah
18.	0,57	Sedang
19.	0,54	Sedang
20.	0,71	Mudah
21.	0,29	Sukar
22.	0,57	Sedang
23.	0,29	Sukar
24.	0,50	Sedang
25.	0,57	Sedang

Berdasarkan tabel 15 diatas, terdapat 6 soal dikategorikan dengan sukar yaitu terletak pada nomor 1,4,12,13,21 dan 23. Selanjutnya 16 soal dikategorikan dengan sedang yaitu terletak pada nomor 2,3,5,6,7,8,9,10,11,14,15,18,19,22,24,dan 25. Selanjutnya 3 soal dikategorikan dengan mudah yaitu terletak pada nomor 16,17 dan 20. (Lampiran 36, halaman 168).

J. Teknik Analisis Data

1. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ranah Kognitif

Capaian hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* selama proses pembelajaran berlangsung dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$S = \frac{R}{N} X\ 100$$

Keterangan:
S = Nilai peserta didik
R = Jumlah skor
N = Skor maksimum dari tes
Sumber: Kunandar (2013)

2. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta Didik

Perhitungan nilai rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\dot{x} = \frac{\sum Xi}{\sum Xn}$$

Keterangan:

$\dot{x}$ = Nilai rata-rata seluruh peserta didik
$\sum Xi$ = Total nilai peserta didik yang diperoleh
$\sum XN$ = Jumlah peserta didik

Sumber: Kunandar (2013)

3. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Pada Ranah Afektif dan Psikomotorik

Capaian hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* selama proses pembelajaran berlangsung dapat ditentukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Penilaian} = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal}\ x\ 100$$

Tabel 16. Klasifikasi nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik.

Nilai	Kriteria
91-100	Sangat Baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
<70	Kurang

Sumber: Farda dkk., (2023)

4. Uji Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions*

Uji keterlaksanaan model pembelajaran digunakan untuk mengamati pelaksanaan dalam proses pembelajaran dengan memberikan skor pada setiap aspek berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan untuk mengetahui keterlaksanaan tahapan pembelajaran sesuai perencanaan.

Adapun rumus untuk menghitung keterlaksanaan model *Cooperative Learning* tipe STAD yaitu sebagai berikut.

$$Si = \frac{X_i}{N} \times 100$$

Keterangan:
Si : Persentase aktivitas pembelajaran peserta didik
Xi : Banyaknya aktivitas Pembelajaran peserta didik
N : Jumlah aktivitas peserta didik secara keseluruhan

Tabel 17. Klasifikasi aktivitas keterlaksanaan model pembelajaran.

Persentase Aktivitas peserta didik	Kriteria
80% ≤ aktivitas peserta didik < 100%	Sangat Aktif
60% ≤ aktivitas peserta didik < 80%	Aktif
40% ≤ aktivitas peserta didik < 60%	Cukup Aktif
20% ≤ aktivitas peserta didik < 40%	Kurang Aktif
0% ≤ aktivitas peserta didik < 20%	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Arikunto (2013)

K. Teknik Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihat apakah data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode Uji *Chi Kuadrat* (X^2).

Adapun rumus metode Uji *Chi Kuadrat* (X^2) menurut Muncarno (2017) sebagai berikut.

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:
X^2 : Chi kuadrat
f_o : Frekuensi yang diperoleh
f_h : Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2 hitung dengan nilai X^2 tabel untuk σ = 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = k = 1, maka kaidah keputusan tersebut sebagai berikut.

jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya berdistribusi normal dan

jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians digunakan untuk mengetahui apakah varians sampel yang akan dikomparasikan itu homogen atau tidak. Varians adalah standar deviasi yang dikuadratkan, dengan Uji homogenitas varians digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{Varian\ terbesar}{Varian\ terkecil}$$

Interpretasi taraf signifikansi = 0,05.

Jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut bersifat heterogen, jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut bersifat homogen.

Sumber: Muncarno (2017)

L. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji tentang apakah adanya pengaruh atau tidaknya terhadap model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar. Maka dari itu, peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus linear sederhana sebagai berikut.

Persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut.

$$\hat{y} = a + bX$$

Keterangan:
Ŷ = Subjek variabel terikat.
X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diproyeksikan.

K= Nilai konstanta harga Y jika X = O

$$a = \frac{\sum Y - b.\sum x}{n}$$

L= Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n.\sum Y - \sum X.\sum Y}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Kaidah Keputusan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya tidak signifikan dengan taraf signifikan yaitu: $\alpha = 0{,}01$ atau $\alpha = 0{,}05$.

Sumber: Muncarno (2017)

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_a: Terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV sekolah dasar.

H_0: Tidak terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik Kelas IV sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil belajar Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam proses pendidikan sehingga tidak dapat diabaikan. Namun, hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV masih belum optimal sehingga diperlukan model dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana dengan nilai *R Square* sebesar 44,6%, yang menunjukkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* memberikan kontribusi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok dan didukung media interaktif dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV sekolah dasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti menyarankan beberapa saran untuk menmpengaruhi hasil belajar khususnya peserta didik kelas IV SD Negeri 12 Metro Pusat. Adapun saran-saran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kepala Sekolah

   Agar nilai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat berpengaruh dan menjadi lebih baik, pendidik disarankan untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi,* sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif.

2. Pendidik

   Agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif serta mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik, pendidik disarankan untuk menerapkan model *Cooperative Learning* tipe STAD berbantuan *Prezi* sebagai pendukung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

3. Peneliti Selanjutnya

   Agar penelitian atau proses pembelajaran tidak menggunakan model dan media yang sama, maka dapat diterapkan metode pembelajaran yang berbeda dengan media yang bervariasi, atau menggunakan sampel yang sama pada kelas yang berbeda. Selain itu, penggunaan kelas yang berbeda dengan metode pembelajaran yang berbeda pula dapat memberikan perbandingan hasil yang lebih objektif dan memperkaya temuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M., dan Irawan, D. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division di Sekolah Dasar.* Semarang. Unissula Press.

Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, H., dan Nurhikmah. 2023. *Belajar dan Pembelajaran.* Bantul. Samudra Biru.

Albab, L. I. A. 2017. Pengaruh Model STAD Terhadap Minat, Motivasi Belajar, dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN Salamsari Kendal. *Jurnal Sekolah*, *2*, 45–48. https://doi.org/10.24114/js.v2i1.9911

Alfazuri, N. 2024. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* , *2* (3), 1-10. https://doi.org/10.46368/jppsd.v2i3.2764

Amelia, D., Sarifa, F., dan Siswoyo, A. A. 2024. Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD dengan Penilaian Non-Tes Portofolio Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Nilai-Nilai Pancasila Di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(12), 327–341. https://jurnal.kolibi.org/index.php/cendikia/article/view/4477

Andi, S. M. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Tujuan Belajar dan Pembelajaran.* In *Uwais Inspirasi Indonesia*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.

Andriyannisa, M. A., Wahyudi, A. P., dan Sayekti, S. P. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549

Anjani, N., Setiana, L. N., dan Turahmat. 2025. *Scaffolding* Berbasis Media dalam mendukung *zone of proximal development* (ZPD) peserta didik: Kajian literatur. *Jurnal Citra Pendidikan, 5*(2), 88–100. https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5402

Amelia, D., Sarifa, F., & Siswoyo, A. A. (2024). Penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan penilaian non-tes portofolio untuk meningkatkan pemahaman konsep materi nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(12), 327–341. https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i12.4477

Andriyannisa, M. A., Wahyudi, A. P., dan Sayekti, S. P. 2023. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.549

Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Ariani, N. H., Masruro Zulaini, Siti, S. Z., Hasibuan Rosmidah, Simamora Suharni Siti, dan Toni. 2022. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran.* Bandung.Widina Bhakti Persada.

Arofi, H., Shoffa, S., dan Arsiyati, U. 2025. Penerapan model STAD berbasis *Culturally Responsive Teaching* dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPAS kelas III SD. *Proceeding Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 1*(1), 28020. https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28020

Artama, S., Djollong, A. F., Ismail, Lubis, L. H., Kalbi, Yulianti, R., Mukarramah, Mardin, H., Ibrahim, M. B., Fatih, T. A., Holifah, L., dan Diana, P. Z. 2023. *Evaluasi hasil belajar*. Deli Serdang. PT. Mifandi Mandiri Digital.

Asmedy. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(2), 108–113. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41

Asril, dan Nurul, Z. 2019. *Pendidikan Pancasila (Kajian Historis, Ideologis dan Agamis)* (pp. 1–214). Pekanbaru. Cahaya Firdaus.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. 2021. *Indeks Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara Tahun 2021.* Jakarta. BPIP Republik Indonesia.

Budiastuti, D., dan Bandur, A. 2018. *Validitas dan Relibialitas Penelitian.* In *Metode Penelitian Pendidikan Matematika*. Jakarta. Mitra Wacana Media.

Budiman, A. 2020. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*. Banyumas. CV. Pena Persada.

Bunyamin. 2021. *Belajar dan Pembelajaran*. Kebayoran Baru. Upt Uhamka Press.

Casnan, C., Purnawan, P., Firmansyah, I., dan Triwahyuni, H. 2022. Evaluasi proses pembelajaran dengan pendekatan systems thinking. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 12*(1), 31–38. https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p31-38

Destini, F., Khairani, F., dan Wulandari Utamining Tias, I. 2022. Pengaruh Model Talking Stick dan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V. *Didaktika*, *2*(1), 1-10. https://doi.org/10.17509/didaktika.v1i4.40859.

Efendi, U., Pangestu, D., Nurwahidin, M., Pramudiyanti, P., Saputri, F. J., Oktavian, W., dan Pratama, F. I. 2026. *Transformation of Science Literacy in Elementary Schools: Guided Inquiry Learning Model-Based Teacher Training with PhET Simulation in Pringsewu Regency Elementary School*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, *5*(1), 57-71. https://doi.org/10.23960/jpmip.v1i02.

Farda, U., M., Putri, L., I., Mumpuni, H., S. 2023. *Pembelajaran Berdiferensiasi di SD/MI (Penerapan Strategi Four Me pada Pembelajaran IPAS).* Semarang. Cahaya Ghani Recovery.

Fitriani, D., Salimi, M., Prihati, dan Febrianti, F. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model PBL Berbantuan Media *Puzzle* di Kelas Ia Sd Negeri 1 Purwonegoro. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, *4*(1), 70–78. https://doi.org/10.31980/caxra.v4i1.1168.

Hamzah, P., Ahmad, S., Wawan, K., dan Sayidiman., D. 2022. *Media Pembelajaran.* Gunungsari. Badan Penerbit UNM.

Harahap, A. A. S., Salsabila, Y., Fitria, N., & Harahap, N. D. (2023). Pengaruh perkembangan kemampuan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap hasil belajar. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 3(1). https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741

Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, Wote, A. Y. V, Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., Masturoh, I., Warif, M., FauzI, M., Nurjanah, Santika, T., dan Sulaiman., D. 2024. *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*. Kota Jambi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Harjanto, A., K, Putut, W., dan Elvadolla, C. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dengan Aplikasi Prezi Di Sekolah Dasar. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 1094–1102. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v6i1.1600

Haryati, dan Dini. 2016. Evektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Inpres BTN IKIP 1 Makasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *3*(2), 80–96. https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016

Hayati, S. 2017. Belajar dan Pembelajaran Berbasis *Cooperative Learning.* In Magelang: Graha Cendekia.

Hastuti, H. ., Baedowi, S., dan Mushafanah, Q. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Berbantu Media Panelpa (Papan Flanel IPA) Terhadap Hasil Belajar. *International Journal of Elementary Education*, *3*(2), 108. https://doi.org/10.23887/ijee.v3i2.18513

Helmi, C. N., Hariani, L., dan Rukmini, C. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Melalui Media Panila (Papan Penerapan Nilai-Nilai Pancasila) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kota Malang. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(02), 22–32. https://doi.org/10.52166/wp.v5i02.4929

Hendracita, N. 2021. *Model - Model Pembelajaran SD*. Bandung. Multikreasi Press.

Hermawan, J. S., Surahman, M., Rini, R. R., dan Amaliyah, F. F. 2023. Pengaruh Minat Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar, 10*(2), 94–105.

Hidayat, M. B., dan Saefudin, A. 2024. Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Aspek Psikomotorik Siswa Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 291–298. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.7006

Hidayat, R. 2022. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Handil Suruk 2 Pada Konsep Perubahan Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Al Ghazali: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, *2*(1), 25-50. https://doi.org/10.69900/ag.v2i1.70

Hidayat, T., dan Asyafah, A. 2019. Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10*(1), 159–181. https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729

Hutapea, E. D., dan Sitinjak, D. S. 2022. *Upaya pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan penyelenggaraan pembelajaran variatif*. ChemER: Journal of Chemistry and Education Research, 6(2), 55–62. https://ojs.uph.edu/index.php/ChemEr/article/view/6652

Ihsan, I., Muhajir, dan Saputra, H. J. 2019. Keefektifan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* Berbantu Media *Puzzle* terhadap Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, *3*, 1–7. https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21799

Jadmiko, R. S., dan Wahyuningsih, E. S. 2023. Analisis kemampuan berbicara melalui kegiatan presentasi dengan memanfaatkan aplikasi Canva pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24971–24978. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10575

Juhardi, J., Sandi, S., dan Sahiruddin, S. 2025. *Pengaruh penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terhadap hasil belajar siswa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 2815–2821. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2055

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021. *Rapor Pendidikan Indonesia 2022: Peningkatan Kompetensi Literasi, Numerasi, Saintifik, dan Karakter Sekolah Dasar serta Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).* Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Khairunnisa, S.Wahyudin, D., dan Mulyani, S. 2024. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Quizizz Paper Mode Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendikdas: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(2), 39–48. https://doi.org/10.56842/pendikdas.v5i2.396

Krisdianto, P. dan Hananto. 2025. Penerapan Cooperative Learning STAD dalam Peningkatan Komunikasi Lisan dan Literasi Membaca Siswa Kelas V di SD XYZ Tangerang : Studi Komparatif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(September), 301–308. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32042

Kristanto, A. 2016. *Media Pembelajaran*. Surabaya. Bintang.

Kunandar. 2013. Guru Profesional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Lubis, R. N. 2025. Implikasi Perkembangan Afektif, Kognitif dan Psikomotorik serta Moral dan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran pada Sekolah Dasar Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 3936–3946. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.24943

Mardetini, E., Fatimah, S., dan Amrina, D. E. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Visual, Auditory, Kinesthetic Berbantuan Multimedia Berbasis *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, *6*(2), 126–138. https://doi.org/10.36706/jp.v6i2.10031

Marheni, N. L. 2022. Model Pembelajaran Students Team Achievement Division Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, *6*(3), 315–320. https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45866

Mertayasa, I. K. 2023. Metode diskusi kelompok kecil sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar PKn siswa kelas VI A SD Negeri Tulangampiang. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED), 3*(4), 544–552. https://doi.org/10.5281/zenodo.7676164

Muhammedi, Elfidayati, Kamaliah, Dahlan, Z., Lubis, M. S., Albina, M., Asdani, F., dan Hanum, L. 2017. *Psikologi Belajar.* Bandar Selamat. Larispa Indonesia.

Muharni, Alpusari, M., dan Putra, Z. 2021. Pengembangan Media Pembelajaran Sains Berbasis *Prezi* untuk Siswa Sekolah Dasar pada Materi Penggolongan Hewan. *Journal of Natural Science and Integration,* 4(1), 85. https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i1.9968

Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan.* Metro. Hamim Group.

Nabillah, T., dan Abadi, A. P. 2019. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. Prosiding Sesiomadika, 2(1c), 659–663. https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685

Nafiati, D. A. 2021. Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. Humanika: *Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, *21*(2), 151–172. https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252

Nasrudin, E., Anwar, S., dan Ab Rahman, R. 2025. *Analysis Of Psychomotor Domain Objectives From The Perspective Of Educational Theorists. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 4*(2), 13–25. https://doi.org/10.58706/jipp.v4n2.p13-25

Natalia, L., dan Saingo, Y. A. 2023. Pentingnya Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter dan Moral di Lembaga Pendidikan. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *1*(10), 266–272. https://doi.org/10.5281/zenodo.10109883

Nurlina, Nurfadilah, dan Bahri, A. 2011. *Belajar dan pembelajaran (teori belajar dan pembelajaran)* Makassar. LPP Unismuh Makassar.

Nurluthfiana, F., Ermawati, D., dan Amaliyah, F. 2024. Penggunaan Model STAD Berbantuan Media Vidbar terhadap Kemampuan Kemahaman Konsep Matematis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan MIPA, 15*(3), https://doi.org/10.37630/jpm.v15i3.3318

Permana, M. R., Maulana, I., Rahmawati, I. A., dan Prihandono, T. 2025. Penerapan Strategi *Scaffolding* dalam *Zone Of Proximal Development* (ZPD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS di kelas IV SDN Sumbersari 01. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE), 1*(2), 1–8. https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1768

Ponidi. 2019. Penerapan Model STAD guna Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN pada Mata Pelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 373426. https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3841

Pratiani, L, dan Putra, L. V. 2024. Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Flashcard KASEP (Kartu Pemahaman Konsep) terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD. *Jurnal Basicedu*, *8*(4), 2638–2646. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8171

Putra, R. P. 2024. Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (kognitif, afektif, psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 18–26. https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590

Putri, M. D., Witarsa, R., dan Daulay, M. I. 2023. Peningkatan Keterampilan Psikomotorik melalui *Problem Based Learning* di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research, 4*(1), 325–332. https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.163

Putri, R. L., K, A. M. V, dan Setiyawan, H. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Digital *Game Based Learning* (DGBL) Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, *2*(3), 118–128. https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.889

Putri, R. S., dan Muhammadi. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1). https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.129408

Rachmat, R., Hermawan, N. J., dan Irnawati, W. 2023. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 5*(2), 6091–6095. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.20767

Sahila, S., Julianto, Fithriyyah, N., Maryana, L., Piyanto, H. K, dan Hidayati, F. 2024. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learnign* dengan Bantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Materi Mengenal Simbol Sila-Sila Pancasila*. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(4), 321–339. https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17626

Salamah, S., Khusnah, A., dan Siswoyo, A. 2021. Implementasi Model Kooperatif Tipe STAD dengan Berbantuan Instrumen Test Uraian Bebas Guna Meningkatkan Pemahaman Siswa Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. 3(1), 163–172. *JIPDAS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, https://backup-ejournal.lpipb.com/index.php/jipdas/article/view/474

Sapitri, S., dan Hartono, H. 2023. Keefektifan *Cooperative Learning* STAD dan GI ditinjau dari kemampuan berpikir kritis dan komunikasi matematis. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2*(2). https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7346

Sari, A. D., Permana, E., dan Anam, M. 2025. Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Papan Pintar Pancasila Materi Penerapan Nilai Pancasila Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(3), 9. https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i3.1584

Shoffa, S., Desty, S. E., Syam, N. F., Widi, A., Ugik, R., Devi, A. S., Hafidz, Juliwis, K., Razak, U. H., dan Gusmirawati. 2023. *Buku Media Pembelajaran gunawan.* In CV. Afasa Pustaka

Somertini, N. L. 2022. Model Pembelajaran STAD berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu pada Siswa Kelas IV. Journal of Education Action Research, 6(4), 518–525. https://doi.org/10.23887/jear.v6i4.52103

Sudjana, N. 2020. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. In *Proceedings of the National Academy of Sciences* (Vol. 3, Issue 1). http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056%0Ahttps://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827%0Ainternal-pdf://semisupervised-

Suharjono, G. E. dan Fitriyah, C. 2024. Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila melalui Model Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *7*(2), 257–269. https://doi.org/10.23887/jippg.v7i2.78492

Sulistiowati, E. R., Taufiqulloh, T., dan Prihatin, Y. 2024. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar. *Journal of Education Research*, 5(1), 426–439. https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.840

Suparmini, M. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar. *Journal of Education Action Research, 5*(1), 67–73. https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31559

Supriadi, G. 2021. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.

Syuzairi, M, dan Mahadiansar. 2023. *Pendidikan pancasila*. Surabaya. Pustaka Aksara.

Uno, H. B. 2016. *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utomo, T. P. 2025. *Laporan Kinerja Badan Pembinaan Ideologi Pancasila*.

Vidiasti, N. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Prezi pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas (XII) di SMAN 1 Pakel. Joeict, *(Jurnal of Education Andinformasi Communication Teknology),* 3(1), 90.

Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society*: *The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.

Wahab, G, dan Rosnawati. 2021. *Teori-teori belajar dan pembelajaran.* Indramayu. CV. Adanu Abimata.

Wardana, dan Djamaluddin, A. 2021. *Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare. CV. Kaaffah Learning Center

Wardani, I. U., Fauzi, R., Zahari, I., Saryono, Tamrin, Mamonto, A. A., Dawi, M. ., dan Kusmawaningsih, S. 2023. *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.* Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Widiastuti, A. L., Chandra, T. K., Firdaus, A. R., Sholihah, M., & Andrian, F. 2025. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD dalam Meningkatkan Kerjasama dan Keaktifan Siswa SD. *Jurnal Tahsinia*, 6(12), 1824–1839. https://doi.org/10.57171/yecz7b88

Widiyanti, W., dan Anjarwani, R. 2023. Efektivitas Metode Pembelajaran Diskusi dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah asar. Alinea: *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 5*(2), 90–100. https://doi.org/10.58218/alinea.v5i2.1756

Widiyanto, J. 2018. *Evaluasi Model Pembelajaran.* In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Wulansari, F., Nurdin, S., dan Ruyadi, Y. 2025. Penguatan Karakter Pancasila melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Keindonesiaan*, *05*(1). https://ejurnalpancasila.bpip.go.id/index.php/PJK/article/view/736

Yunitasari, I., dan Hardini, A. T. A. 2021. Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(4), 1700–1708. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.983

Zulfitria, Qatrunnada, S., dan Arif, Z. 2022. Implementasi Media Pembelajaran *Prezi* Terhadap Hasil Belajar Materi Peduli Lingkungan Pada Kegiatan Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar Islam Permata Nusantara. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, *4*(1), 1–9. https://doi.org/10.31000/jkip.v4i1.6253